

**SKRIPSI**  
**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN**  
**REMAJA SISWA *BROKEN HOME* DI MAN PINRANG**



Oleh

**PUTRI AWALIA**  
**NIM : 2020203870232035**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN  
REMAJA SISWA *BROKEN HOME* DI MAN PINRANG**



Oleh

**PUTRI AWALIA  
NIM : 2020203870232035**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN  
REMAJA SISWA *BROKEN HOME* DI MAN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**PUTRI AWALIA  
NIM : 2020203870232035**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Putri Awalia

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232035

Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddi, Adab dan Dakwah  
B-1824/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Emilia Mustary, M.Psi.

NIP : 19900711 201801 2 001

(..........)

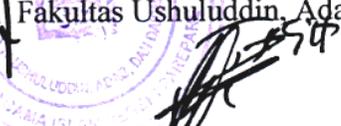
Pembimbing Pendamping : Ulfah, M.Pd.

NIP : 19831130 202321 2 022

(..........)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
/ Dr. A. NurKidam, M.Hum. M  
NIP. 19641231 199203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Putri Awalia

NIM : 2020203870232035

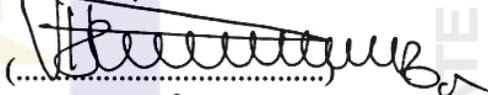
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B-1824/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Emilia Mustary, M.Psi.	(Ketua)	(.....  .....)
Ulfah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....  .....)
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....  .....)
Nur Afiah, M.A.	(Anggota)	(.....  .....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam. H. Hum  
NIP. 1964123 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang.” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada k orang tua yang saya cintai p.satta seluruh keluarga lain nya, suami saya yang saya cintai, serta seluruh teman-teman yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Emilia Mustary, M.Psi selaku dosen pembimbing I dan Ulfah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
7. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang mendukung saya dan terkhusus suami saya muhammad imran yang selalu menjadi support system dan ibu saya p.satta yang selalu membantu mendoakan saya.
8. Terima kasih Kepada Seluruh teman-teman yang begitu banyak memberikan masukan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus rahmawati,

yuri, mulyani yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada Penulis dalam menjalani Studi di IAIN Parepare.

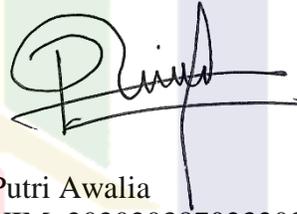
9. Saudara yang tidak ada hentinya memberikan bantuan dan mensupport sehingga penulis bisa menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 21 November 2024  
14 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Putri Awalia  
NIM. 2020203870232035

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

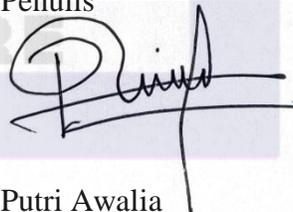
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Awalia  
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232035  
Tempat/Tgl Lahir : Alitta, 27 Januari 2002  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 21 November 2024  
14 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Putri Awalia  
NIM. 2020203870232035

## ABSTRAK

**Putri Awalia.** *Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang* (Dibimbing oleh Emilia Mustary dan Ulfah)

Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang meliputi beberapa pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka secara efektif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis kenakalan siswa *broken home* di MAN Pinrang dan untuk mengetahui strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa *broken home* di MAN Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara kepada 1 Guru BK dan 4 remaja siswa broken Home. Teknik analisis data menggunakan data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

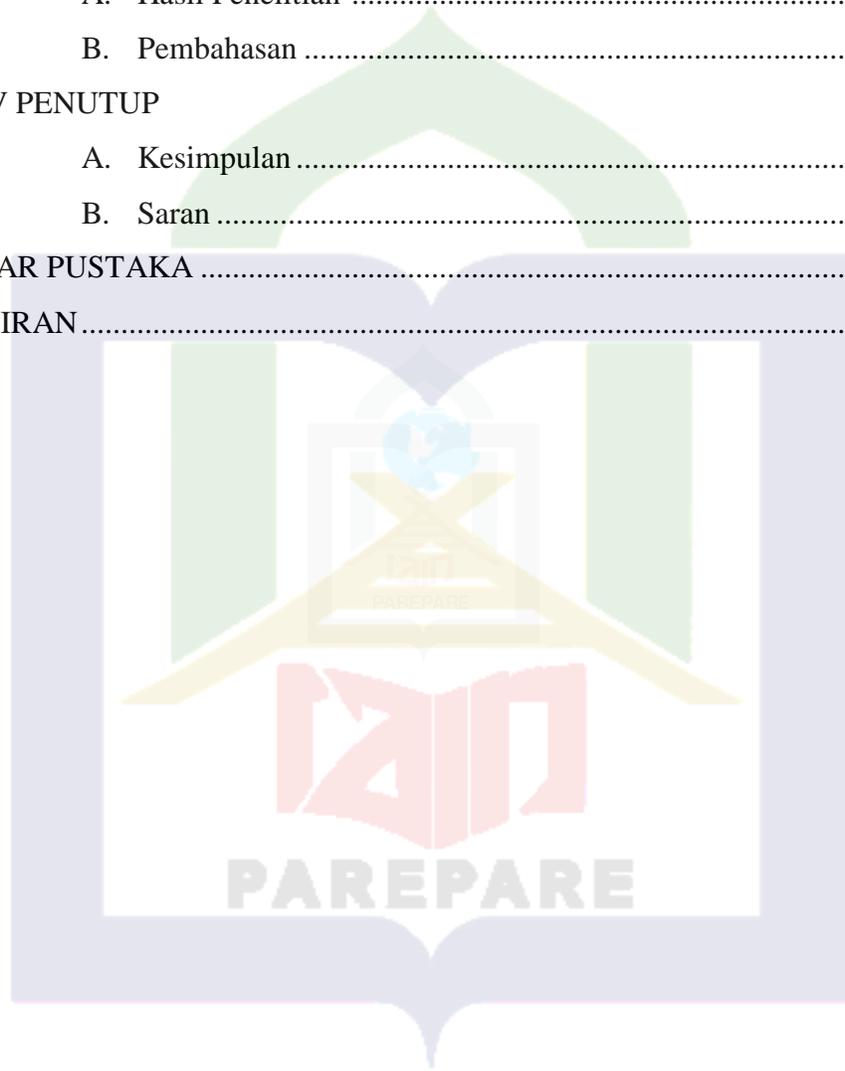
Hasil penelitian menyatakan bahwa gambaran kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang yaitu kenakalan pelanggaran akademik seperti halnya keterlambatan hadir ke sekolah, sering bolos serta perkelahian dengan teman yang disebabkan dari kurangnya pengawasan dan perhatian dari keluarga khususnya dari Orang tua. Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang yaitu menggunakan strategi konseling pribadi atau kelompok dimana siswa dibimbing secara khusus berkaitan dengan penyelesaian masalahnya dan strategi ekstrakurikuler dimana siswa diarahkan untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan bersifat ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatan positif serta strategi pembelajaran yang interaktif dimana siswa diarahkan untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi mereka

**Kata Kunci:** Strategi guru BK, kenakalan remaja, broken home

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Peneliti Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	14
C. Kerangka Teori.....	28
D. Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Uji Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<b>Daftar Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.	Bagan Kerangka Pikir	33
2.	Raport siswa	57
3.	Jadwal kegiatan bimbingan dan konseling MAN Pinrang	59
4.	Dokumentasi kunjungan rumah	64



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Lampiran Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	Terlampir
2	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Transkrip Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Riwayat Biografi Penulis	Terlampir

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Broken Home* sering digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan karena orang tua tidak peduli dengan situasi keluarga. Orang tua tidak lagi memperhatikan anaknya, baik itu permasalahan di rumah, sekolah, dan perkembangan pergaulan anak-anak di masyarakat.<sup>1</sup> *Broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan dan perselisihan yang menyebabkan pertengkaran yang biasanya berakhir pada perceraian.<sup>2</sup>

Dampak psikologis bagi remaja yang berasal dari keluarga *broken home* sering kali membawa konsekuensi yang berat bagi perkembangan mental dan emosional anak tersebut. Anak-anak dalam situasi ini sering merasa tidak aman dan tidak dicintai, yang dapat mengakibatkan rendahnya harga diri dan ketidakpercayaan diri. Anak *broken home* mengalami perasaan penolakan atau ketidakberdayaan karena orang tua yang tidak peduli atau sering terlibat dalam konflik.<sup>3</sup> Menurut Ridha bahwa perasaan kesepian menjadi teman sehari-hari anak *broken home*, mengingat tidak adanya figur orang tua yang dapat dijadikan tempat berbagi dan berdiskusi mengenai

---

<sup>1</sup> Naqiyaningrum. "Penerimaan Diri pada Remaja yang Berasal dari Keluarga *Broken Home*. (*Journal of Creativity in Mental Health*, 1(1), 1-13)

<sup>2</sup> Fredrickson, "Resilient individual use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences". (*Journal of Personality and Social Psychology*, Volume 24, no 2. 320-333. 2021)

<sup>3</sup> Ulya, "Perilaku Minat Belajar Remaja pada Keluarga Broken Home". (Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2020. (*Volume 24*, no 2. 320-333)

permasalahan yang mereka hadapi.<sup>4</sup> Ketidakstabilan emosional ini sering kali memicu perilaku mencari perhatian secara negatif, seperti berperilaku brutal atau aneh di sekolah, sebagai cara untuk mendapatkan simpati atau perhatian dari lingkungan sekitar.

Remaja dari keluarga *broken home* sering menghadapi kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Anak tersebut lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya dan lebih mudah terjerumus ke dalam pergaulan yang salah, termasuk penggunaan narkoba, alkohol, atau terlibat dalam aktivitas kriminal.<sup>5</sup> Ketidakmampuan untuk menyeimbangkan kehidupan sehari-hari juga dapat mengganggu prestasi akademik anak yang *broken home*, menyebabkan penurunan motivasi belajar, dan sering kali absen atau bahkan putus sekolah.

Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja diantaranya adalah anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang juga tuntutan pendidikan orang tua karena orang tuanya sibuk masing-masing mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri, kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal dan anak tersebut tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang

---

<sup>4</sup> Ridha, Fauzul Hasanah, *Effektiveness Of Reality Counseling. Approach In Overcoming Negative Self Concepts*". (*Jurnal E-Komunikasi*, vol.4(1)

<sup>5</sup> Ahiaoma, "The psycho-social effect of parental separation and divorce on adolescents: Implications for counselling in Surulere Local Government Area of Lagos State". (*International Journal of Psychology and Counselling*.5,(7).162-168. 2021)

baik.<sup>6</sup> Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua merupakan suatu dorongan yang sangat berpengaruh dalam kejiwaan anak remaja dalam membentuk kepribadian serta perilaku remaja sehari-hari.<sup>7</sup> Menurut riset yang dilakukan oleh Arthur Huwae bahwa layanan konseling perlu untuk dilakukan untuk anak *broken home* dimana hidup sebagai anak remaja dari keluarga *broken home* cenderung memiliki dampak negatif. Remaja dari keluarga *broken home* harus melalui masa-masa yang sangat sulit. Secara psikologis, remaja dari keluarga *broken home* dihadapkan pada pembentukan mental yang kuat dan upaya sebanyak mungkin untuk menginterpretasikan setiap peristiwa hidup yang berat menjadi hidup yang bermakna dengan melakukan layanan resilience kepada anak.<sup>8</sup>

Riset lainnya yang mendukung penelitian ini bahwa anak *broken home* memerlukan layanan psikologis dan konseling yaitu penelitian Sarah Toner yang mengatakan bahwa ketangguhan dapat dikonseptualisasikan dengan cara yang jelas dan bermakna dalam penelitian kesehatan mental pada orang dewasa. *Broken home* dimana terdapat 5 cara yang berbeda dalam menggunakan istilah ketangguhan. Meskipun setiap tema tersebut mungkin memiliki nilai dalam penelitian masa depan, tampaknya bermanfaat untuk menjelaskan secara jelas dalam penelitian konseptualisasi ketangguhan yang tepat yang telah mendukung untuk mengatasi

---

<sup>6</sup> Phillips, "The Impact of Income and Family Structure on Delinquency". (*Journal of Applied Economics*, 5, (2), 209- 232. 2022)

<sup>7</sup> Karlina, Lilis. "Fenomena terjadinya kenakalan remaja." (*Jurnal edukasi nonformal 1.1* [2022]:147-158)

<sup>8</sup> Arthur Huwae, "Resilience and Meaningfulness of Life in Broken Home Adolescents". (*ejournal.undiksha.ac.id*)

permasalahan *broken home* yang terjadi.<sup>9</sup> Serta penjelasan penelitian Steven bahwa kenakalan remaja yang menjadi faktor utama ialah kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga kelemahan dari mereka remaja yang berstatus *broken home* tidak mendapatkan binaan dan pengawasan dari orang tuanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan terkait dengan kenakalan remaja yang dilakukan anak *broken home* di MAN Pinrang yaitu, membully, bolos sekolah, memalak, dan berkelahi.<sup>11</sup> Menurut Indriani bahwa remaja dari keluarga *broken home* sering kali mencari identitas dan penerimaan diri melalui perilaku negatif. Karena kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga, anak *broken home* mungkin merasa perlu untuk menonjolkan diri dengan cara-cara yang tidak konstruktif. Ini bisa termasuk berperilaku agresif, bergabung dengan geng, atau melakukan tindakan kriminal kecil seperti mencuri atau merusak properti. Tindakan ini adalah upaya untuk mendapatkan perhatian atau validasi dari teman sebaya atau orang dewasa di sekitarnya.<sup>12</sup> Kenakalan remaja anak *broken home* yaitu Remaja *broken home* memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyalahgunaan zat, seperti alkohol dan narkoba. Stres emosional dan psikologis yang anak alami di rumah membuat anak tersebut mencari pelarian untuk mengatasi perasaan sedih, marah, atau frustrasi. Tanpa bimbingan dan

---

<sup>9</sup> Sarah Toner, "Conceptualizing resilience in adult mental health literature: A systematic review and narrative synthesis" (pubmed.ncbi.nlm.nih.gov : 2021)

<sup>10</sup> Steven. "Social Control in a Subculture of Piracy. *Journal of Criminal Justice and Popular Culture*". 14 (1), 77-123. (2010).

<sup>11</sup> Munawarah, Guru bimbingan dan konseling, wawancara (Man Pinrang, 15 Mei 2023. Pukul 10.15 WITA)

<sup>12</sup> Indriani, "Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga (edisi ke-1)". (*Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 10, (1))

dukungan yang memadai, anak *broken home* bisa lebih mudah tergoda untuk mencoba zat-zat terlarang sebagai cara untuk mengatasi masalahnya.<sup>13</sup>

Penjelasan diatas dikaitkan dengan peranan lembaga pendidikan khususnya lingkup sekolah dalam menangani kenakalan remaja di Sekolah, pencegahan yang dilakukan oleh sekolah terhadap kenakalan remaja *broken home* melibatkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi para siswa. Sekolah menyediakan layanan konseling yang dapat diakses oleh semua siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga *broken home*.<sup>14</sup> Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan emosional dan membantu siswa mengelola perasaannya. Sesi konseling individu dan kelompok dapat membantu siswa mengekspresikan perasaannya dengan cara yang sehat dan mengembangkan keterampilan coping yang efektif.

Layanan BK yang diterapkan di MAN Pinrang yaitu layanan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Guru Bimbingan Konseling bekerjasama dengan pihak wali kelas serta wali siswa, melakukan konsultasi dan bimbingan pribadi kepada siswa. Hasil dari layanan yang diberikan yaitu adanya perubahan dari aspek kedisiplinan peserta didik dalam hal kehadiran dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Patrick, "Influence Of Broken Homes on Academic Performance Andpersonality Development of The Adolescents In lagos state (Terjemahan). (*European Journal of Educational and Development Psychology*, 2020)

<sup>14</sup> Hidayati, "Hubungan antara self-compassion dengan alienasi pada remaja". (*Jurnal Empati*, 5(4), 750-756. 2020)

<sup>15</sup> Munawarah, Guru bimbingan dan konseling, wawancara (Man Pinrang, 15 Mei 2023. Pukul 10.15 WITA)

Institusi sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Sebab peran bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif, harmonis, dan memberi motivasi belajar pada siswa. Selain itu, guru pembimbing juga berupaya membantu menangani permasalahan anak *broken home* yang ada di sekolah.<sup>16</sup> Penjelasan tersebut juga dijelaskan tentang pembinaan dan pendidikan anak atau peserta didik dalam QS Luqman Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.<sup>17</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang nasihat kepada anaknya dengan cara yang penuh hikmah dan kelembutan. Dia memulai dengan mengingatkan anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah, karena perbuatan itu merupakan kezaliman yang besar. Pendekatan Lukman dalam memberikan nasihat ini menunjukkan kebijaksanaan dan kesadaran spiritual yang tinggi dalam mendidik anaknya.

<sup>16</sup> Nuzuli, Ahmad Khairul, et al. “Strategi Komunikasi Membina Siswa Broken Home.” *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 6.1 [2023]:25-31

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Bandung : Latnah Pustaka, 2020)

pendidikan dan bimbingan anak juga mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial, seperti yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Mereka tidak hanya membimbing siswa dalam hal akademik, tetapi juga membantu mereka mengatasi masalah pribadi, seperti permasalahan yang mungkin dihadapi oleh siswa dari latar belakang keluarga yang tidak utuh atau *broken home*.

Menurut Soekanto, keluarga yang tidak harmonis adalah adanya kekurangan hubungan dari segi perhatian dan komunikasi dalam hubungan keluarga atau di sebut juga dengan disintegrasi keluarga, situasi dimana keluarga tidak menemukan hubungan yang harmonis. Kurangnya perhatian keluarga atau kasih sayang orang tua di sebabkan oleh beberapa faktor, artinya hubungan dan komunikasi ayah dan ibu tidak sesuai harapan situasi ini dapat melukai anak, anak tersebut kehilangan arti dari keluarga. Dampaknya bisa sangat negatif, terutama psikis anak. Kondisi ini menyebabkan banyak anak menjadi depresi, menarik diri, cemas, dan menderita perilaku negatif lainnya. Sebaliknya hubungan keluarga yang harmonis mempengaruhi anak baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan pada tanggal 15 mei 2023 di MAN Pinrang dengan salah satu guru BK di MAN Pinrang di peroleh informasi, Ada 4 siswa yang mengalami *broken home* sulit menerima keadaan nya dan mengalami tekanan secara psikologis, serta menimbulkan perilaku menyimpang yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Kemudian guru BK memberikan arahan dan strategi dalam mengatasi kenakalan remaja pada anak *broken home*.

---

<sup>18</sup> Afriani, Aisyah, et al. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa dari Keluarga Broken home di Madrasa Aliyah Negeri Kota Pariaman." *Jurnal pendidikan dan konseling [JPDK]* 4.5 [2022]: 2370-2377

Menurut guru BK di MAN Pinrang mental dan perilaku siswa sangat bersangkutan pada masalah pribadi masing-masing siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, diberikan layanan untuk pengembangan pribadinya, dari hasil data guru BK anak *broken home*, lebih rentan mengalami permasalahan dalam bidang pribadi sosial dan akademiknya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa Broken Home di MAN Pinrang*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang?
2. Bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis kenakalan siswa *broken home* di MAN Pinrang.
2. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa *broken home* di MAN Pinrang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ialah manfaat yang akan diperoleh dari hasil sebuah penelitian, kegunaan penelitian ini meliputi:

---

<sup>19</sup> Munawarah, Guru bimbingan dan konseling, wawancara (Man Pinrang, 15 Mei 2023. Pukul 10.15 WITA)

## 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai strategi guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa *broken home*.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### a. Bagi Guru BK

Memberikan bahan masukan dan saran dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan solusi kepada siswa yang mengalami *broken home*

### b. Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan konseling individu serta memberi pengetahuan bahwa dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan konseling individu. memberikan masukan dan menambah informasi kepada siswa tentang bimbingan konseling atau BK

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa *broken home* di MAN Pinrang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan penelitian terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurhajjatul Islami dengan judul penelitian “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Dengan Keluarga Broken Home*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam menangani siswa *broken home* di SMPN 3 Malang dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa *broken home*. Hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa *broken home* yaitu peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu, konselor sebagai *informatory*. Melalui peran ini, konselor dapat menginformasikan berbagai hal tentang layanan bimbingan dan konseling, tujuan, fungsi, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Selanjutnya konselor sebagai *fasiliator*, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri siswa. Adapun hasil dari rumusan masalah kedua bahwa faktor pendukung peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa dengan keluarga *broken home* yaitu faktor pendukungnya adanya keinginan anak untuk berubah dan menjalin kerja sama dengan guru dan keluarga, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sikap orang tua.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Islami, Nurhajjatul. *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa dengan keluarga broken home*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari aspek fokus penelitian yang merujuk pada kenakalan remaja pada siswa serta perbedaan variabel penelitian pada strategi dan peran dari guru Bimbingan Konseling. Sedangkan aspek persamaan penelitian ini yaitu guru sebagai informan yang menjadi pihak yang mengatasi siswa yang mengalami *broken Home*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asnarita Nento dengan judul penelitian “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberi Solusi Siswa Yang Broken Home*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bk dalam memberi solusi peserta didik yang *broken home* di SMPN 1 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *Broken home* mengalami keretakan rumah tangga atau *broken home* dapat mempengaruhi konsep diri pada anak yang menjadikan anak berperilaku negatif. Munculnya keyakinan irasional dan wacana diri atau pemahaman diri yang negatif. Agar siswa menemukan identitas diri yang sukses dan bisa menerima takdir hidupnya. Salah satunya dengan diberikan konseling individu dengan menggunakan pendekatan realitas.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu dari aspek variabel peran yang digunakan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel strategi, persamaan penelitian ini yaitu informan yang digunakan merupakan siswa dan merupakan anak dari status keluarga *Broken Home*. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yaitu pendekatan fenomenologi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suci Amalia fradinata, Netrawati, Yeni Karneli dengan judul penelitian “*Penerapan Terapi Realita Untuk Mengatasi*

---

<sup>21</sup> Nento,Asnita. “peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberi Solusi Siswa Yang Broken Home.”*Linear:Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2[2019]: 27-41.

*Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan keefektifan dalam menangani kenakalan remaja *broken home* melalui konseling realitas metode. Hasil dari penelitian ini ialah konselor mengajak konseli untuk memahami dan menyadarkan konseli bahwa kondisi *broken home* tidak selalu harus dijadikan alasan bagi konseli untuk melakukan tindakan kenakalan sebagai cara memenuhi kebutuhan dasarnya. Konseling realita membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Konseli diajak untuk bertindak realistis sesuai kenyataan yang ada bahwa dirinya berada dalam lingkungan keluarga yang memang kurang kondusif dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari aspek fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus pada penerapan Terapi sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek kenakalan remaja yang menjadi objek masalahnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dewantari dengan judul penelitian “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling [BK] dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa Broken Home di SMAN 5 Pekanbaru*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa *broken home* di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Ada beberapa hal yang dihasilkan dalam penelitian ini. Pertama,

---

<sup>22</sup> Fradinata, Suci Amaliya, and Yeni Karneli. “Penerapan Terapi Realita Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1.4 [2023]:431-437

peran guru BK dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa *broken home* dapat dilihat dari pelaksanaan layanan BK, yang dilakukan dengan cara mengawasi perilaku maladaptif siswa, meminta siswa mengunjungi guru BK, memberikan layanan BK antara lain konseling individual dan bimbingan kelompok, dan mengevaluasi layanan yang sudah diberikan. Kedua, faktor pendukung yang membantu guru BK dalam mengatasi perilaku maladaptif tersebut adalah sarana prasarana seperti ruangan khusus untuk konseling individual dan kerjasama yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Terakhir, faktor penghambatnya adalah siswa yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah dan kurangnya hubungan yang terjalin antara orang tua dan siswa, serta kurangnya kerjasama guru BK dengan orang tua.

Perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini yaitu dari aspek perilaku maladaptif yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya mengkaji terkait dengan strategi guru BK. Persamaan penelitian ini yaitu dari aspek informan yang diteliti yaitu guru BK dan siswa yang merupakan anak *Broken Home*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tenti Pika Sari dengan judul penelitian "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani Kenakalan Siswa Broken Home dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa *broken home* dengan pendekatan rational emotive therapy di MTS Muhammadiyah sukarame bandar lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan rational emotive therapy di MTS Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung efektif digunakan dimana perceraian juga bisa menjadi satu solusi positif yang memang harus ditempuh karena meskipun pada awalnya setiap anak akan menolak orang tuanya bercerai namun lama kelamaan anak mulai bisa menerima hal tersebut selama anak masih terus mendapat perhatian dan kasih sayang dari salah satu atau kedua orang tuanya meskipun mereka telah berpisah. Karena pada dasarnya anak yang diasuh oleh satu orang tua akan jauh lebih baik dari pada anak yang diasuh oleh keluarga utuh yang selalu diselimuti rasa tertekan, meskipun pada dasarnya perceraian memang selalu mendatangkan banyak dampak negatif bagi anak.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas yaitu dari aspek *Pendekatan Rational Emotive Therapy* yang digunakan dalam penelitian diatas. Perbedaan pendekatan yang digunakan menjadi perbedaan terpenting antara kedua penelitian ini. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek Guru BK yang juga di teliti serta objek permasalahan penelitian juga sama yaitu mengatasi kenakalan remaja siswa *Broken Home*.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori Strategi Konseling**

Strategi konseling adalah rencana tindakan yang dirancang oleh konselor untuk membantu klien untuk mengatasi masalah, mencapai tujuan pribadi, dan meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis klien. Menurut Bredley bahwa strategi bimbingan konseling adalah suatu disiplin konseling yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling untuk mengelola dan mengarahkan proses

---

<sup>23</sup> Tenti, Pika Sari. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Broken Home Dengan Pendekatan Rasional Emotive Therapy Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023

bimbingan dan konseling secara efektif.<sup>24</sup> Menurut Erford Bradley dikutip dalam buku tentang strategi dalam konteks bimbingan dan konseling, memberikan deskripsi tentang bagaimana prinsip-prinsip strategi dapat diterapkan dalam praktik bimbingan konseling bahwa strategi bimbingan konseling merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip strategi dengan praktik bimbingan dan konseling.<sup>25</sup>

Prinsip dasar dalam teori menurut Erford Bradley bahwa strategi konselor melibatkan langkah yang terkoordinasi untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan berkelanjutan. Perencanaan strategis menjadi landasan utama, dengan pembentukan tujuan jangka panjang dan strategi untuk mencapainya, yang dipertimbangkan dengan seksama sesuai dengan kebutuhan dan tujuan klien.<sup>26</sup>

Berikut dijabarkan langkah strategi konseling menurut Erford Bradley:

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan melibatkan pengembangan tujuan jangka panjang dan strategi untuk mencapainya. Bimbingan dan konselor merencanakan proses bimbingan dan konseling dengan memperhitungkan kebutuhan dan tujuan klien.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan alokasi sumber daya dan pembagian tugas dalam proses bimbingan dan konseling. Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa setiap klien menerima perhatian yang sesuai dan bahwa sumber daya tersedia untuk mendukung proses bimbingan dan konseling.

c. Pengarahan

Pengarahan berkaitan dengan memberikan arahan dan panduan kepada klien

---

<sup>24</sup> Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

<sup>25</sup> Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor*.

<sup>26</sup> Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor*.

dalam mencapai tujuan mereka. Bimbingan dan konselor bekerja sama dengan klien untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai tujuan mereka.

d. Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi terus-menerus terhadap kemajuan klien dan efektivitas proses bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Berdasarkan evaluasi ini, bimbingan dan konselor dapat menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan klien.<sup>27</sup>

Adapun strategi bagi seorang guru BK di MAN Pinrang sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Pinrang, terdapat beberapa pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh guru BK untuk mengatasi kenakalan remaja dari keluarga broken home yaitu:

a. Pencegahan

Pencegahan dalam konteks BK berfokus pada upaya-upaya untuk mencegah terjadinya masalah perilaku atau kesejahteraan mental sejak dini. Strategi yang dilakukan Guru BK di MAN Pinrang dalam pendekatan ini yaitu strategi konseling individu dimana guru BK melakukan sesi konseling individu dengan siswa yang mengalami masalah, terutama yang berasal dari keluarga broken home. Melalui penjelasan tersebut bahwa siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang masalah pribadi siswa dalam suasana yang aman dan perhatian. Guru BK tidak hanya mendengarkan keluhan kesah

---

<sup>27</sup> Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor*.

siswa tetapi juga memberikan nasihat dan solusi yang dapat membantu siswa mengelola perasaan dan masalah dihadapi.

b. pengentasan

Pengentasan/penyembuhan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Pendekatan ini berfokus memberikan aktifitas positif yang dapat mengalihkan siswa dari perilaku negatif. Dalam pendekatan ini Guru BK menggunakan strategi penempatan dimana siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang konstruktif seperti olahraga, seni, Pramuka, dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memberikan keterampilan sosial dan fisik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta memperkuat rasa tanggung jawab, disiplin dan kerja sama.

c. Pengembangan

Pengembangan bertujuan untuk menciptakan pola pembelajaran yang mendukung kebutuhan emosional dan akademik siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga broken home. Guru BK bekerja sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif dirancang agar siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan terdi atas maka dapat dijabarkan relevansi dari konsep penelitian ini dengan teori strategi konseling bahwa dalam proses perencanaan melibatkan pengembangan tujuan jangka panjang dan strategi untuk

mencapainya. Guru BK di MAN Pinrang merencanakan proses bimbingan dan konseling dengan memperhitungkan kebutuhan dan tujuan anak-anak broken home yang mengalami kenakalan remaja. Serta melakukan evaluasi terus-menerus terhadap kemajuan siswa dan efektivitas proses bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Guru BK di MAN Pinrang secara rutin mengevaluasi kemajuan siswa broken home dalam mengatasi kenakalan remaja dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **1. Strategi Guru BK**

##### **a. Pengertian Strategi**

Strategi adalah rencana atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berbagai konteks, strategi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, atau mencapai hasil yang diinginkan.<sup>28</sup> Strategi melibatkan pemikiran yang cermat, perencanaan yang matang, dan implementasi yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, politik, dan kehidupan pribadi. Pentingnya strategi terletak pada kemampuannya untuk memberikan arah dan fokus, serta membantu individu atau organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien dan efektif.<sup>29</sup> Dengan demikian, strategi merupakan instrumen yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan.

---

<sup>28</sup> Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019)

<sup>29</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023)

Pengertian strategi juga disimpulkan oleh Juntika bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang lainnya.<sup>30</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>31</sup>

b. Syarat Menjadi Guru BK

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaiknya, guru bimbingan konseling harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
- 2) Dalam segi psikologik, seorang guru bimbingan konseling dapat mengambil tindakan yang bijaksana.
- 3) Seorang guru bimbingan konseling harus sehat fisik maupun psikisnya.
- 4) Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- 5) Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai inisiatif yang cukup baik sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna.
- 6) Seorang guru bimbingan konseling harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

---

<sup>30</sup> Juntika, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2022)

<sup>31</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)

- 7) Seorang guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai sifatsifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.<sup>32</sup>

Kepribadian seorang guru bimbingan konseling akan menggambarkan bagaimana siswi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga sangat dibutuhkan kepribadian guru bimbingan konseling yang memiliki kemampuan menjadi pribadi yang baik.

c. Kewajiban dan Tanggungjawab Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki sejumlah kewajiban dan tanggung jawab yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1) Memberikan Bimbingan Pribadi

Guru BK bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan pribadi kepada siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan emosional. Mereka harus menjadi pendengar yang baik dan membantu siswa mengidentifikasi masalah mereka serta menemukan solusi yang sesuai.

2) Pemberian Konseling

Guru BK harus menyediakan layanan konseling kepada siswa yang membutuhkan. Ini bisa berupa konseling individual atau kelompok, tergantung pada kebutuhan siswa dan masalah yang dihadapi.

3) Mengembangkan Program Bimbingan dan Konseling

Guru BK memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling di sekolah. Program

---

<sup>32</sup> Ditjen Dikdasmes, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, (Padang: Ditjen Dikdasmes, 2020)

ini bisa mencakup berbagai topik seperti pengembangan pribadi, keterampilan sosial, manajemen stres, dan persiapan karir.

4) Membantu dalam Perencanaan Karir

Guru BK bertugas untuk membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Mereka memberikan informasi tentang pilihan karir, pengembangan keterampilan, pengalaman kerja, dan pendidikan lanjutan.

5) Melakukan Pemantauan dan Evaluasi

Guru BK perlu terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling yang mereka lakukan. Mereka harus secara teratur mengevaluasi kemajuan siswa dan melakukan perubahan jika diperlukan.<sup>33</sup>

Pada intinya, guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa meraih potensi penuh mereka dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi di sekolah dan dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

d. Indikator Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Strategi bagi seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademis mereka. Di antara berbagai strategi yang dapat digunakan, ada tiga pendekatan utama yang dapat diterapkan: pencegahan, penguatan, dan pengembangan.

1) Pencegahan

Pencegahan dalam konteks BK berfokus pada upaya-upaya untuk mencegah terjadinya masalah perilaku atau kesejahteraan mental sejak dini. Guru BK dapat melakukan ini dengan:

---

<sup>33</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2022)

a) Pengenalan dini

Mendeteksi potensi masalah sejak dini dengan mengamati perubahan perilaku atau pola pikir siswa.

b) Pendidikan preventif

Memberikan informasi dan keterampilan kepada siswa tentang bagaimana mengelola stres, konflik, atau tekanan emosional.

c) Pengembangan lingkungan yang mendukung

Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung di mana siswa merasa aman untuk berbagi masalah dan mendapatkan dukungan.

2) Pengentasan

Pengentasan/penyembuhan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Guru BK dapat menggunakan berbagai strategi untuk melakukan ini, seperti:

a) Konseling individu dan kelompok

Memberikan dukungan langsung kepada siswa melalui sesi konseling untuk membantu mereka mengidentifikasi solusi atau strategi yang efektif

b) Pembentukan keterampilan

Mengadakan program pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan manajemen emosi.

### 3) Pengembangan

Pengembangan melibatkan upaya untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan sosial mereka. Guru BK dapat melakukan ini dengan:

#### a) Pengembangan program peningkatan diri

Mengadakan program atau workshop yang membantu siswa mengidentifikasi dan mengeksplorasi minat, bakat, dan tujuan hidup mereka.

#### b) Pembinaan kepemimpinan

Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam komunitas sekolah, seperti menjadi mentor bagi siswa yang lebih muda atau menjadi bagian dari dewan siswa.

#### c) Kolaborasi dengan stakeholder

Bekerja sama dengan orang tua, guru, dan tenaga profesional lainnya untuk menciptakan program yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa.<sup>34</sup>

## 2. Kenakalan Remaja

### a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merujuk pada serangkaian perilaku yang melanggar norma-norma sosial atau hukum yang umumnya terjadi pada remaja. Perilaku kenakalan remaja dapat bervariasi, mulai dari pelanggaran aturan sekolah, penggunaan alkohol dan narkoba, perilaku agresif atau kekerasan, hingga tindakan kriminal seperti

---

<sup>34</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)

pencurian atau vandalisme.<sup>35</sup> Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja meliputi kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh negatif dari teman sebaya, ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga, tingkat stres yang tinggi, dan masalah kesehatan mental. Kenakalan remaja menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Walgito memberikan batasan kenakalan remaja sebagai perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan anak khususnya pada kalangan remaja. Ketika perbuatan yang sama dilakukan oleh orang dewasa maka dinamakan tindak kejahatan.<sup>36</sup> Menurut Arkan kenakalan remaja adalah sebuah perbuatan kejahatan atau perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak-anak khususnya remaja. Kenakalan remaja atau lebih dikenal *juvenil delinquency* yang berasal dari kata latin *juvenilis* berarti anak-anak, anak muda yang berkarakteristik. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata latin yang berarti terabaikan, mengabaikan yang diperlakukan menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar peraturan, pembuat riau, pengacau, dan tindakan yang tidak disenangi oleh masyarakat dan lingkungan sosial.<sup>37</sup> Dengan begitu menurut Rahmawati kenakalan remaja merupakan kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

Sarwono mendefinisikan salah satu bentuk penyimpangan sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini merupakan tindakan oleh seseorang yang belum dewasa

---

<sup>35</sup> Adilla, N. "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama". (*Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 5 : 56-66. 2019)

<sup>36</sup> Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: C.V Andi, 2022)

<sup>37</sup> Arkan, *Psikologi Abnormal* (Bandung: Mandar Maju, 2019)

yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya tidak sempat diketahui oleh petugas hukum maka dirinya dapat dikenai hukuman.<sup>38</sup>

#### b. Macam-macam Kenakalan Remaja

Hurlock membagi menjadi beberapa bentuk kenakalan remaja bahwa kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam empat aspek, yaitu:

- 1) Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- 3) Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- 4) Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.<sup>39</sup>

Bentuk kenakalan remaja yang diuraikan oleh Sudarsono memiliki bentuk yang hampir sama. Maka dari itu peneliti berniat untuk menggunakan aspek-aspek dari teori Sarwono yang lebih baru dan memiliki unsur geografis dan budaya yang sama seperti subjek yang anak diteliti oleh peneliti.

#### c. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

---

<sup>38</sup> Ibrahim, "Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak". (Jurnal Sosiologi. Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2021)

<sup>39</sup> Sarlito W. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan adalah :

1) Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Remaja yang kurang diawasi oleh orang tua cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Ketidakstabilan dalam hubungan orang tua atau kurangnya komunikasi yang baik dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja. Remaja cenderung meniru perilaku teman-teman mereka, termasuk perilaku yang melanggar norma sosial.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang tidak aman, kurangnya dukungan dari guru dan staf, serta tingkat kekerasan di sekolah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

4) Pengaruh Media dan Teknologi

Paparan remaja terhadap media sosial, televisi, film, dan internet juga dapat memengaruhi perilaku mereka. Konten yang mengandung kekerasan, seksualitas yang tidak sehat, atau glorifikasi kenakalan dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja.

5) Masalah Kesehatan Mental

Remaja yang mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan perilaku, atau gangguan kepribadian memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku kenakalan.

#### 6) Faktor Ekonomi dan Sosial

Ketidakstabilan ekonomi, kemiskinan, diskriminasi, dan ketidaksetaraan sosial dapat menjadi faktor-faktor yang memperburuk situasi dan meningkatkan risiko kenakalan remaja.

#### 7) Kurangnya Pendidikan dan Kesempatan

Remaja yang kurang mendapat akses terhadap pendidikan yang berkualitas, kesempatan pekerjaan, atau kegiatan positif lainnya cenderung mencari pengakuan melalui perilaku yang menyimpang.<sup>40</sup>

Pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah agar upaya pencegahan dan intervensi dapat ditujukan dengan tepat dan efektif. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, dapat dibangun lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara positif.

#### b. Cara mengatasi kenakalan remaja

Mengatasi kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, masyarakat, dan lembaga pemerintah. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu mengatasi kenakalan remaja:

---

<sup>40</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2020)

1) Komunikasi Terbuka

Orang tua perlu membuka saluran komunikasi yang terbuka dengan remaja mereka. Mendengarkan perasaan dan masalah mereka tanpa menghakimi sangat penting. Komunikasi yang baik dapat membantu remaja merasa didengar dan dimengerti.

2) Memberikan Pengawasan yang Adekuat

Orang tua perlu memberikan pengawasan yang cukup terhadap aktivitas remaja mereka, termasuk kegiatan di luar rumah dan di internet. Pengawasan yang efektif dapat membantu mencegah terjadinya perilaku kenakalan remaja.

3) Pendidikan dan Penyuluhan

Sekolah dan masyarakat perlu menyediakan program pendidikan dan penyuluhan tentang risiko dan konsekuensi perilaku kenakalan remaja. Penyuluhan ini dapat membantu remaja memahami dampak negatif dari perilaku mereka.

4) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Program pembelajaran sosial dan emosional di sekolah dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi mereka

dengan sehat, berkomunikasi secara efektif, dan mengatasi konflik dengan cara yang positif.<sup>41</sup>

### 3. *Broken Home*

#### a. Pengertian Keluarga *Broken Home*

Menurut Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, keluarga secara etimologi berarti baju besi kuat yang melindungi manusia dan menguatkannya saat dibutuhkan. Adapun secara terminologi, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi, dan bersama merekalah bayi hidup pada tahun-tahun pertama pembentukan hidup dan usianya. Bayi tumbuh berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Bayi tunduk mengikuti bentuk pendidikan dan pertumbuhan pada tahun-tahun pertama.<sup>42</sup>

Psikolog dan ahli ilmu pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengarahan akhlak anak. Keluarga memiliki pengaruh di masa kanak-kanak, saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan, dan mengarungi bahtera kehidupan selamanya.<sup>43</sup> Keluarga merupakan tempat pengasuhan anak, lingkungan yang dibutuhkan anak dalam proses pendidikan, dan sekolah pertama bagi anak untuk mendapatkan pengajaran nilai-nilai kemanusiaan, perilaku, kerohanian, dan pendidikan agama.

Secara definisi bahwa *Broken Home* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah keluarga yang tidak utuh lagi karena orang tua bercerai atau

---

<sup>41</sup> Ibrahim, Y. "Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak". (Jurnal Sosiologi. Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2020)

<sup>42</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2022)

<sup>43</sup> Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Fikr, 2022)

berpisah, atau karena salah satu orang tua meninggal. Kondisi ini sering kali mengakibatkan ketidakstabilan emosional dan psikologis bagi anak-anak yang terlibat. Anak-anak dari keluarga "*broken home*" menghadapi berbagai tantangan seperti perasaan tidak aman, kesulitan dalam hubungan sosial, dan masalah dalam pencapaian akademis. Istilah ini sering digunakan dalam konteks sosiologi dan psikologi untuk membahas dampak negatif dari perpecahan keluarga terhadap perkembangan anak-anak.<sup>44</sup> Sedangkan *broken home* artinya yaitu rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenteram, dan damai.<sup>45</sup> Hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran di antara kedua orang tua, sehingga anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Terkadang perselisihan dan pertengkaran tersebut, mengakibatkan perginya salah satu orang tua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya. Terkadang pula, permasalahan yang selalu diwarnai dengan pertengkaran tersebut mengakibatkan kedua orang tua menjadi bercerai. Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya, serta hilangnya panutan untuk membentuk akhlak anak sehari-hari.

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, dan tingkah laku yang baik. Sementara itu, keluarga harus menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi anak.

---

<sup>44</sup> Dagun, S.M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2020)

<sup>45</sup> Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, (PT Remaja Rosda: Bandung, 2019)

b. Cir-ciri keluarga *Broken Home*

Dalam membangun sebuah keluarga, kehidupan suami istri hanya dapat tegak berdiri atas dasar ketentraman, ketenangan, saling sayang menyayangi, bergaul dengan sebaik-baiknya dan masing-masing pihak menunaikan hak dan kewajibannya dengan ikhlas, jujur dan pengabdian.

Keluarga *broken home* merupakan keluarga yang di dalamnya sering terjadi ketegangan, akan nampak ciri-cirinya, di antaranya yaitu:

1) Konflik suami istri

Kehidupan berkeluarga tidak luput dari perselisihan. Suami atau istri juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Keduanya memiliki kepribadian dan pendidikan, yang masing-masing membentuk kebiasaan dan latar belakangnya. Keduanya pun memiliki hak untuk mengungkapkan isi hatinya. Tetapi terkadang pengungkapan ini menimbulkan perselisihan yang berujung pada pertengkaran yang tiada hentihentinya.

2) Perceraian suami istri

Perceraian adalah salah satu ciri paling nampak adanya keluarga yang mengalami *broken home*. Hal ini terjadi karena sebagian suami menyangka, bahwa mengancam dengan perceraian adalah permasalahan yang tepat dalam menghadapi perselisihan suami istri, dan masalahmasalah rumah tangga, sehingga suami tersebut tidak mengenal perkataan selain kata talak, baik ketika masuk maupun keluar, baik dalam perintahnya maupun larangannya, bahkan dalam setiap perkara secara keseluruhan. Ia juga tidak mengetahui bahwa dengan perbuatannya ini, maka ia telah menjadikan ayat-ayat Allah SWT. sebagai permainan, ia berdosa karena perbuatannya tersebut, ia menghancurkan

rumah tangganya, dan merugikan keluarganya. Terjadinya perceraian antara suami istri yaitu dikarenakan kemarahan, inilah yang menjadi penyebab suami terlampau cepat menjatuhkan talak.

### 3) Hubungan anak-anak dengan orang tua

Sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua sangat besar. Dengan penuh kasih sayang kedua orang tuanya memenuhi kebutuhankebutuhan anak-anaknya yang masih belum berdaya. Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anakanaknya akan mampu mengembangkan aspek aspek kegiatan manusia pada umumnya, ialah kegiatan yang bersifat individual, sosial dan kegiatan keagamaan.<sup>46</sup>

#### c. Cara menangani Korban *Broken Home*

Mengatasi dampak dari situasi keluarga *broken home* memerlukan pendekatan yang holistik dan sensitif terhadap kebutuhan individu yang terkena dampak. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu korban *broken home*:

##### 1) Dukungan Emosional

Memberikan dukungan emosional kepada korban *broken home* sangatlah penting. Ini bisa meliputi mendengarkan dengan penuh perhatian, memvalidasi perasaan mereka, dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan aman.

##### 2) Terapi atau Konseling

Terapi atau konseling bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu korban *broken home* mengatasi trauma dan kesulitan emosional yang terkait

---

<sup>46</sup> Dagun, S.M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2020)

dengan situasi keluarga mereka. Terapis atau konselor dapat membantu mereka memahami dan mengelola emosi mereka, serta memberikan strategi untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

### 3) Pendidikan tentang Perceraian atau Pemisahan

Mengedukasi korban *broken home* tentang proses perceraian atau pemisahan, serta memberikan pemahaman tentang perasaan dan reaksi yang umum dalam situasi seperti itu, dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan lebih mampu mengelola perasaan mereka.

### 4) Membangun Dukungan Sosial

Membantu korban *broken home* membangun jaringan dukungan sosial yang kuat dapat membantu mereka merasa didukung dan terhubung dengan orang lain yang mengalami situasi yang serupa atau bersedia membantu.

### 5) Mengembangkan Keterampilan Coping

Mengajarkan korban *broken home* keterampilan penanganan atau coping yang efektif dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan stres yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

### 6) Mendorong Aktivitas Positif

Mendorong korban *broken home* untuk terlibat dalam aktivitas positif, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial, dapat membantu mereka merasa lebih baik secara emosional dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

### 7) Pemahaman Terhadap Anak

Jika korban *broken home* adalah anak-anak, penting bagi orang dewasa di sekitarnya untuk memberikan pemahaman dan dukungan yang tepat sesuai dengan usia anak-anak tersebut. Ini bisa termasuk menjelaskan situasi dengan

cara yang sesuai dan membantu mereka mengekspresikan perasaan mereka dengan aman.

#### 8) Kolaborasi dengan Profesional

Menghubungi profesional seperti konselor, psikolog, atau pekerja sosial untuk mendapatkan bantuan dan saran tambahan dalam mengatasi dampak dari situasi keluarga *broken home*.<sup>47</sup>

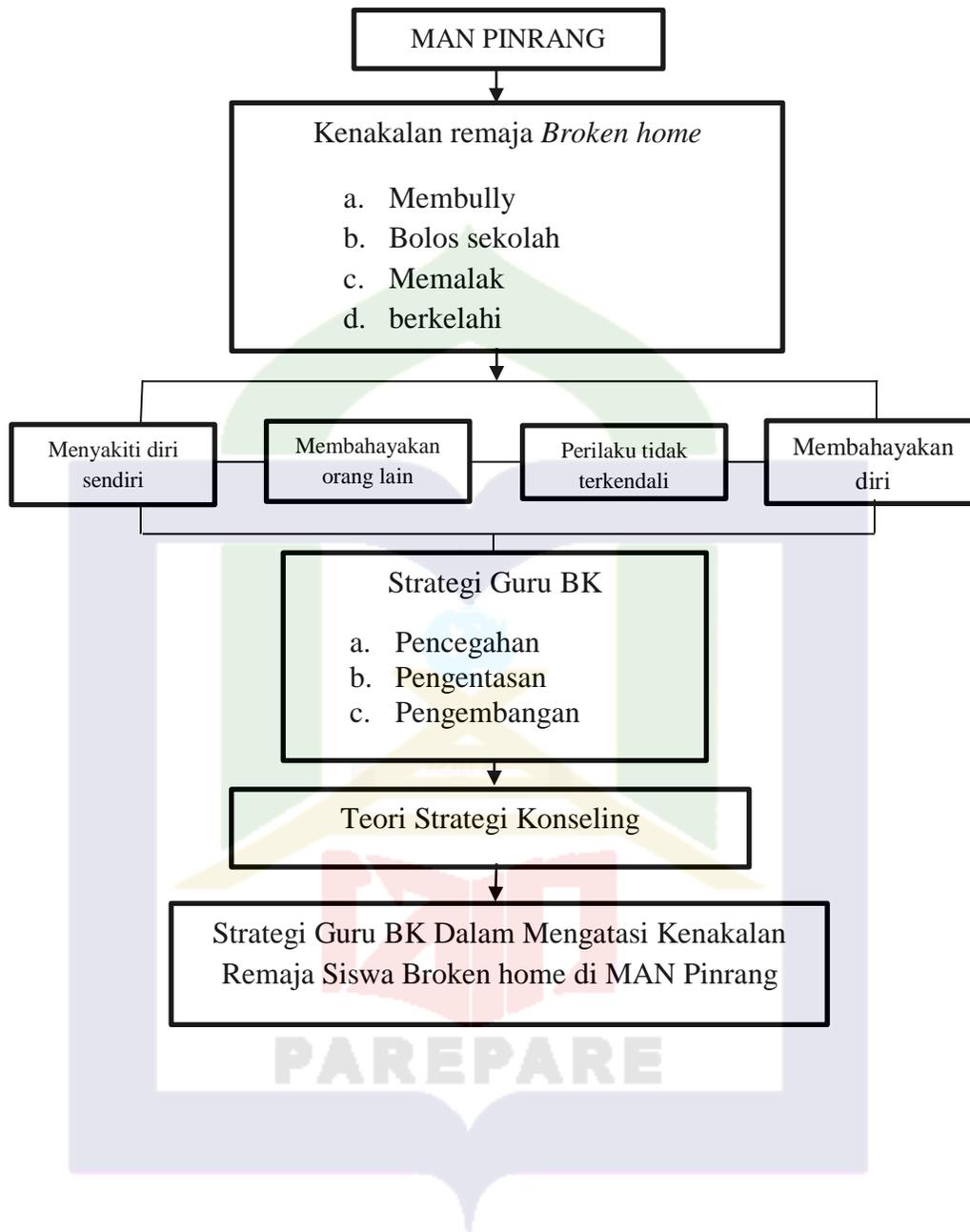
Setiap individu bereaksi secara berbeda terhadap situasi keluarga *broken home*, dan pendekatan yang efektif dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Yang paling penting adalah memberikan dukungan, pemahaman, dan cinta kepada mereka yang terkena dampak, serta membantu mereka membangun kembali kepercayaan dan keseimbangan dalam hidup mereka.

#### **D. Kerangka pikir**

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa *Broken home* Di MAN Pinrang. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Haryanto, D. *Konseling pada Keluarga Broken Home di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta*. (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. 2021)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang *broken home* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini didasarkan pada beberapa konsep atau teori yang dikembangkan melalui data-data empiris berdasarkan pengalaman yang kemudian di kumpulkan sehingga hasil dari suatu penelitian tersebut dapat menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi [pengukuran]. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar.<sup>48</sup>

Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu

---

<sup>48</sup> Sujarweni, V. Wiratna, "Metodelogi penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss [2014]

eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait atau kasus.<sup>49</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home yang ada di MAN Pinrang, yang mencakup mengumpulkan suatu informasi secara mendalam dari informan yaitu guru BK dan siswa broken home MAN Pinrang untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan remaja di MAN Pinrang dan untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang. Pengumpulan data dengan cara mewawancarai siswa broken home dan guru BK sebagai subjek penelitian ini.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Di MAN Pinrang menjadi lokasi penelitian yang akan diteliti karena di MAN Pinrang tersebut memiliki siswa yang *broken home*.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan dalam penelitian ini diselenggarakan dalam 3 bulan setelah dikeluarkannya izin untuk melakukan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berpusat pada Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa *broken home*

## **D. Jenis dan Sumber Data**

---

<sup>49</sup> J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya, 2010. h. 49.

## 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berarti penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian kualitatif menyajikan data yang dikumpul terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini merupakan sebuah subjek mengenai asal data yang diperoleh peneliti pada Guru BK yang ada di MAN Pinrang. Apabila seorang peneliti memanfaatkan wawancara atau kuesioner dalam penggabungan datanya, maka sumber atau asal data tersebut datangnya dari responden. Responden adalah seseorang yang merespon serta menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti baik secara lisan maupun tulisan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana menyajikan data dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Dengan demikian metode ini memusatkan perhatian pada masalah yang bersifat aktul, kemudian menggambarkan fakta masalah yang diiringi dengan interprestasi rasional yang akurat. Untuk mendapatkan penjelasan dalam bentuk tertulis, peneliti akan mendapatkannya dari sumber data.

Adapun sumber atau asal data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

a. Data Primer (Data Utama)

Sebuah data yang dihasilkan atau diterima oleh seorang peneliti secara langsung dari sumber data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari remaja. Data ini dapat dijadikan ke dalam bentuk gambar, kata, maupun objek lainnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK di MAN Pinrang yang berjumlah 2 orang dan siswa yang mengalami *broken home*.

Alasan memilih informan dalam penelitian tersebut karena informan merupakan seorang guru BK di MAN Pinrang yang mengetahui permasalahan-permasalahan siswa dan strategi mengatasi kenakalan remaja siswa *broken home* sesuai dari judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan alasan memilih siswa *broken home* karena siswa *broken home* merupakan objek yang akan diteliti dan supaya peneliti mengetahui bagaimana perubahan yang dialami siswa tersebut setelah mendapat bimbingan dari guru BK yang ada di MAN Pinrang.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau ditulis oleh pihak lain) merupakan data sekunder. Data yang diperoleh peneliti dari

bermacam-macam sumber yang telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan yang jelas.

Tujuan dilakukan wawancara disamping mendukung data yang telah di kumpulkan melalui observasi partisipan dan non partisipan adalah memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi berdasarkan masa yang akan datang, verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya. Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru bk dalam mengatasi kenakalan remaja siswa *broken home* di MAN Pinrang.

### **b. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data

tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data seperti dokumentasi. Adapun dokumentasinya yaitu; surat panggilan orang tua, jadwal kegiatan bimbingan dan konseling MAN Pinrang , perencanaan program bimbingan siswa, surat perjanjian tidak mengulangi pelanggaran.

#### **F. Uji keabsahan data**

Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa data-data dari hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan ketepatan data. Triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengecekan dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain:

##### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari informasi terkait topik penelitian melalui berbagai sumber. Sumber data diambil secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara dan dokumen. Pertanyaan kepada narasumber berdasarkan Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Anak Broken Home Di MAN Pinrang.

---

<sup>50</sup> Sujarweni, V. Wiratna, "Metodelogi penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss [2014]

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka perlu dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila diperoleh kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk menentukan data yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai triangulasi teknik. Sebagaimana hasil observasi akan diperiksa melalui wawancara dengan para informan dan dibuktikan dengan dokumentasi terkait penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan bahwa datanya valid.

## 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek konsistensi, kedalaman, dan kebenaran suatu data. Untuk mengecek kredibilitas data, maka wawancara, observasi, dan teknik lain dapat dilakukan di waktu dan kondisi yang berbeda. Untuk mendapatkan keterpercayaan dan ketepatan data, maka wawancara dengan para informan dilakukan dua kali dan observasi dilakukan sebanyak dua kali.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.<sup>51</sup> Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada pihak lain. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.<sup>52</sup>

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, dan menafsirkan agar mudah dipahami.

Ada empat jalur yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses

---

<sup>51</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 39.

<sup>52</sup> Afiffuddin, Beni Ahmad Saibani, " *Metododologi Penelitian Kualitatif*", Bandung : CV Pustaka Setia, 2018) h.145

ini berlangsung pada penelitian dikerjakan selama meneliti. Misalnya pada awal menggunakan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan, dan pengumpulan data yang diperoleh. Fungsinya ialah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang nyata atau valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang peneliti rasa lebih memahami atau mengetahui.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan berita atau informasi tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan dalam penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, penyajiannya harus tertata dengan baik. Penyajian datanya adalah

bagian dari analisis bahkan juga mencapai reduksi data.<sup>53</sup> Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari sekian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang memiliki makna sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika yang mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada pada pengelompokan data yang telah terbentuk serta proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya ialah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan penemuan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya yang sudah ada.

### 4. Teknik Keabsahan Data

Di dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang selanjutnya memudahkan peneliti untuk membedakan

---

<sup>53</sup>B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Mihael, *Analisis Data Kualitatif*, (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru), (Jakarta: UI-Press, 2009) h. 16-19.

data. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan asal atau sumber data yang telah ada. triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>54</sup> Selain itu, pengamatan atau penelitian lapangan juga dilakukan dengan cara memfokuskan perhatian secara bertahap dan berhubungan dengan Pusat penelitian yaitu “ Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa *broken home* di MAN Pinrang” .

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Di Lengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 94.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Informan**

###### **a) Informan Pertama IR (Guru)**

Informan 01 adalah Ibu AS yang merupakan seorang PNS yang berprofesi sebagai Guru Bimbingan Konseling (BK) di MAN Pinrang. Beliau berusia 28 tahun dan telah menjalani peran aktif dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa-siswi kelas 1 dan 2. Selama wawancara, Ibu AS menjelaskan tanggung jawabnya yang meliputi pengawasan terhadap perilaku siswa serta pelaksanaan konseling secara individual dan kelompok. Salah satu fokus utama dari peran beliau adalah memberikan pendampingan kepada siswa dengan latar belakang keluarga broken home yang memerlukan perhatian khusus dalam lingkungan sekolah. Melalui bimbingan intensif, ibu AS berupaya membantu siswa tersebut menghadapi tantangan emosional dan sosial yang mereka alami serta mendukung perkembangan akademik dan pribadi mereka secara optimal.

###### **b) Informan Kedua KA (Guru)**

Informan 02 adalah Bapak KA yang merupakan seorang Guru Bimbingan Konseling (BK) berstatus PNS yang telah mengabdikan dirinya untuk membimbing siswa di MAN Pinrang. Berusia 38 tahun, pak KA bertanggung jawab menangani siswa kelas 2 dan 3 dalam lingkup konseling sekolah. Dalam perkenalannya, pak KA menjelaskan bahwa tugas utamanya sebagai Guru BK

adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah emosional, sosial, dan akademik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan siswa secara berkelanjutan.

c) Informan Ketiga MI (Peserta Didik)

MI adalah seorang siswa yang berasal dari keluarga broken home. MI menjelaskan bahwa ia saat ini tinggal bersama ibu dan kakaknya di kampung. Ia mengungkapkan bahwa orang tuanya telah bercerai sejak ia masih duduk di kelas 4 SD, yang menjadi titik perubahan besar dalam kehidupannya. Saat mengetahui keputusan perceraian orang tuanya, MI mengaku merasa bingung tentang pihak mana yang akan ia pilih untuk tinggal. Situasi tersebut menunjukkan tantangan emosional yang dihadapi dalam menjalani kehidupan sebagai siswa dengan latar belakang keluarga broken home.

d) Informan Keempat FP (Peserta Didik)

FP adalah seorang siswa yang berasal dari keluarga broken home. FP menjelaskan bahwa ia tinggal bersama ibunya, kakeknya, dan dua adiknya. Orang tuanya telah bercerai selama sekitar 9 hingga 10 tahun. Mengenai respons emosional terhadap perceraian tersebut, FP mengaku bahwa meskipun merasa sedih, ia tidak sepenuhnya memahami situasi karena masih kecil saat perceraian terjadi. Dalam hal komunikasi, FP menyebut bahwa ia tidak memiliki hubungan komunikasi dengan ayahnya karena mereka tidak pernah bertemu. Sebaliknya, komunikasi dengan ibunya berjalan lancar karena mereka tinggal serumah, meski FP merasa komunikasi tersebut tidak bersifat terbuka. Sejak masa SMP, ia tidak

terbiasa berbagi cerita atau curhat dengan keluarganya, kecuali kepada tantenya yang sesekali menanyakan kondisi rumah tangganya.

## 2. Kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang.

Fenomena kenakalan remaja di kalangan siswa dari keluarga broken home di MAN Pinrang menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang perceraian atau konflik sering kali menghadapi tekanan emosional yang berujung pada perilaku menyimpang. Beberapa bentuk kenakalan yang dapat muncul meliputi bolos sekolah, pelanggaran tata tertib, perilaku agresif terhadap teman sebaya, serta keterlibatan dalam pergaulan bebas. Berikut deskripsi hasil penelitian yang dilakukan:

### a) Informan Pertama (Guru)

#### 1) Bullying

Bullying di kalangan remaja, termasuk siswa dari keluarga broken home, menjadi salah satu isu serius yang mempengaruhi suasana belajar di MAN Pinrang. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang perceraian atau konflik rentan menjadi korban maupun pelaku bullying. Berikut hasil wawancara dengan AS bahwa:

*“biasanya paling banyak disini suka ganggu teman-temannya, membuli, atau kadang bolos sekolah. Kadang juga yang tidak pernah masuk sekolah, izin ceritanya dia ee selaluji masuk sekolah pamit baik baik tapi tidak pernah sampai ”(Wawancara, AS, 21 november 2024)*

Hasil wawancara dengan AS mendeskripsikan bahwa kenakalan remaja, termasuk perilaku bullying, menjadi salah satu tantangan yang signifikan di MAN Pinrang, khususnya di kalangan siswa dari keluarga broken home. AS

menyampaikan bahwa perilaku dominan yang sering ditemui meliputi mengganggu teman, melakukan tindakan perundungan (bullying), serta bolos sekolah. Beberapa siswa bahkan diketahui tidak hadir di sekolah meskipun telah berpamitan dari rumah, yang mengindikasikan kemungkinan mereka melarikan diri dari masalah yang dihadapi di lingkungan keluarga.

Perilaku tersebut menunjukkan adanya tekanan emosional yang dialami siswa, yang kemudian diekspresikan melalui tindakan-tindakan yang melanggar norma sosial maupun aturan sekolah. Situasi ini menuntut perhatian serius dari pihak sekolah dan keluarga untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai. Konseling serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung dapat membantu siswa mengelola tantangan yang mereka hadapi serta mengurangi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Informan juga menjelaskan bahwa:

*“Sejauh ini masih aman tidak ada perkelahian”.* (Wawancara, AS, 21 november2024)

Hasil wawancara dengan AS mendeskripsikan bahwa kenakalan remaja, termasuk perilaku bullying masih menjadi tantangan di MAN Pinrang terutama di kalangan siswa dari keluarga broken home. Perilaku yang paling sering muncul meliputi mengganggu teman, melakukan tindakan perundungan (bullying) serta bolos sekolah. Beberapa siswa bahkan diketahui tidak hadir di sekolah meskipun telah berpamitan dari rumah yang mengindikasikan kemungkinan adanya upaya melarikan diri dari masalah di lingkungan keluarga.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa:

*“Terkadang dia tidak mau bergaul sama temannya sama selalu menyendiri, apa lagi di, ee kadang suka marah marah tidak jelas dengan temannya. “(Wawancara, AS, 21 november 2024)*

Hasil wawancara dengan AS juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa dari keluarga broken home cenderung menunjukkan perilaku menarik diri dan sulit bergaul dengan teman-temannya. Mereka sering memilih untuk menyendiri, merasa tidak cocok dengan teman sebaya, atau merasa berbeda dari yang lain. Selain itu terdapat kecenderungan siswa-siswa ini untuk mudah marah tanpa alasan yang jelas yang seringkali berujung pada ketegangan dengan teman-temannya. Perilaku marah-marah yang tidak terkontrol sering kali merupakan ekspresi dari perasaan frustrasi dan ketidakpuasan terhadap keadaan mereka, terutama terkait dengan masalah pribadi atau keluarga.

b) Informan Kedua (Guru)

1) Mengejek Teman

Informan menjelaskan bahwa:

*“Ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif, misalnya bolos sekolah, membully, berbicara kasar, atau bahkan mengintimidasi teman-temannya. Tapi selama ini kenakalan mereka itu bersifat seperti mengejek secara mental saja kalau secara fisik tidak” (Wawancara, KA, 24 november 2024)*

Informan juga menjelaskan bahwa beberapa siswa dari keluarga broken home menunjukkan perilaku negatif di sekolah seperti berbicara kasar atau mengintimidasi teman-temannya. Meskipun demikian kenakalan yang mereka lakukan lebih cenderung bersifat mental, seperti mengejek atau merendahkan teman daripada berupa kekerasan fisik. Perilaku tersebut bisa menjadi manifestasi dari ketidakstabilan emosional yang dialami siswa, yang mungkin

disebabkan oleh tekanan di rumah atau perasaan tidak aman dalam hubungan sosial mereka.

Informan juga menjelaskan bahwa:

*“Kenakalan yang sering terjadi meliputi melanggar tata tertib sekolah, berbicara tidak sopan, malas belajar, dan kadang-kadang suka mengganggu teman atau menunjukkan sikap acuh terhadap pelajaran” (Wawancara, KA, 24 november 2024)*

Informan juga menjelaskan bahwa kenakalan yang sering terjadi di kalangan siswa dari keluarga broken home di MAN Pinrang meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, berbicara tidak sopan, malas belajar, dan kadang-kadang mengganggu teman-teman. Siswa yang menunjukkan sikap acuh terhadap pelajaran dan cenderung tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran juga sering terlihat. Perilaku terkait dengan masalah emosional atau psikologis yang mereka alami, yang dapat mengganggu fokus dan motivasi mereka untuk belajar.

Perilaku melanggar aturan sekolah dan kurangnya minat dalam pelajaran dapat berpengaruh negatif pada perkembangan akademik dan sosial siswa. Kurangnya dukungan atau perhatian yang mungkin mereka rasakan, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu sangat penting bagi pihak sekolah untuk memberikan bimbingan dan perhatian lebih kepada siswa dengan masalah keluarga, serta menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan minat belajar dan perilaku positif di sekolah. Pendekatan konseling dan pengembangan keterampilan sosial dapat menjadi langkah yang efektif dalam membantu siswa mengatasi tantangan tersebut.

Informan juga menjelaskan bahwa:

*“Kenakalan yang membahayakan seperti merusak fasilitas sekolah, membawa benda-benda berbahaya, atau terlibat dalam perkelahian serius itu sejauh ini tidak pernah dilakukan siswa” (Wawancara, KA, 24 Desember 2024)*

Informan juga menjelaskan bahwa meskipun terdapat beberapa kenakalan di kalangan siswa dari keluarga broken home, mereka sejauh ini tidak pernah terlibat dalam perilaku yang lebih membahayakan seperti merusak fasilitas sekolah, membawa benda-benda berbahaya atau terlibat dalam perkelahian serius. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tindakan kenakalan dan agresi yang mereka tunjukkan tingkat keparahan perilaku tersebut masih dapat dikendalikan dan tidak sampai menimbulkan ancaman fisik yang serius bagi lingkungan sekolah.

### **3. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang**

#### **a) Informan Pertama (Guru)**

##### **1) Faktor Lingkungan**

Informan menjelaskan bahwa:

*“Iya pasti menurutku itu faktor lingkungan sangat berdampak sekali perilakunya karena kadang itu anak anak yang broken homedia selalu menirukan apa yang ada di situasi mereka ee apa yang terjadi misalnya dia berteman dengan ee dia gampang sekali tirukan sifat temannya jadi, makanya ee anak anak itu yang broken home itu bahaya kalau berteman sama ananak yang kurang bagus juga karena pasti bakalan natiruh, merasa sendiri toh.” (Wawancara, AS, 28 november 2024)*

Informan menjelaskan bahwa faktor lingkungan memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku siswa, terutama siswa dari keluarga broken home. Mereka sering kali meniru apa yang mereka lihat dan alami di sekitar mereka, termasuk perilaku teman-temannya. Anak-anak broken home cenderung lebih

mudah terpengaruh oleh teman sebaya, terutama jika mereka tidak memiliki kontrol diri yang kuat atau bimbingan yang cukup. Dalam hal tersebut siswa *broken home* yang berada di lingkungan sosial yang kurang mendukung atau negatif, berisiko lebih besar untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma, seperti kenakalan dan perilaku menyimpang lainnya.

Faktor lingkungan yang kurang stabil atau tidak kondusif baik di rumah maupun di sekolah, dapat memperburuk situasi emosional siswa dan memperkuat pola perilaku negatif. Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah dan keluarga untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan bimbingan yang konstruktif serta memperkuat kontrol diri siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal yang dapat merugikan mereka.

c) Informan Kedua (Guru)

1) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Informan menjelaskan bahwa:

*“Penyebabnya beragam, tapi yang paling utama adalah kurangnya perhatian dari orang tua, konflik dalam keluarga, perasaan tidak dihargai, dan tekanan emosional yang mereka rasakan.*

*Faktor lingkungan dan pergaulan neegative juga sangat memengaruhi”*  
(Wawancara,KA, 24 november 2024)

Informan menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama kenakalan yang terjadi pada siswa dari keluarga *broken home* adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Ketidakhadiran perhatian yang cukup, baik secara emosional maupun fisik, menyebabkan siswa merasa tidak dihargai dan mengalami tekanan emosional yang mendalam. Selain itu faktor konflik dalam keluarga juga berperan signifikan dalam memengaruhi kondisi psikologis siswa. Konflik

tersebut sering kali menciptakan perasaan tidak aman dan ketidakstabilan emosional, yang berujung pada kenakalan dan perilaku menyimpang.

Faktor lingkungan dan pergaulan juga turut memengaruhi perkembangan perilaku siswa. Siswa yang tidak mendapat perhatian yang cukup di rumah sering kali mencari pengalihan atau pengakuan di luar rumah, terutama dari teman-teman sebaya. Pergaulan negatif di luar rumah dapat memperburuk kondisi tersebut, memperkuat perilaku yang tidak diinginkan, dan meningkatkan risiko terlibat dalam tindakan kenakalan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk lebih peduli terhadap kondisi emosional dan perkembangan anak-anak mereka, serta bagi sekolah untuk menyediakan dukungan yang lebih dalam bentuk bimbingan dan pengawasan terhadap siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

#### **4. Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang**

##### **a) Informan Pertama (Guru)**

##### **1) Studi kasus**

*“Kalau disini setelah kita alami beberapa siswa yang mengalami broken home yang pertama kita panggil baik-baik kesini kita lakukan namanya konseling individu pendekatannya itu kita tanya apa masalah yang terjadi dirumahnya setelah itu dijawab yang jelas itu guru BK hanya mendampingi yang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri itu siswa tersebut jadi kita cuman bisa memberikan apa motivasi supaya menjauhi perilaku negatif supaya dia tidak terjerumus dengan perilaku siswa yang membawa dampak buruk” (Wawancara, AS, 28 november 2024)*

Informan menjelaskan bahwa salah satu strategi yang diterapkan untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa broken home adalah melalui pendampingan khusus berupa konseling individu. Guru BK berfokus pada pendekatan yang penuh

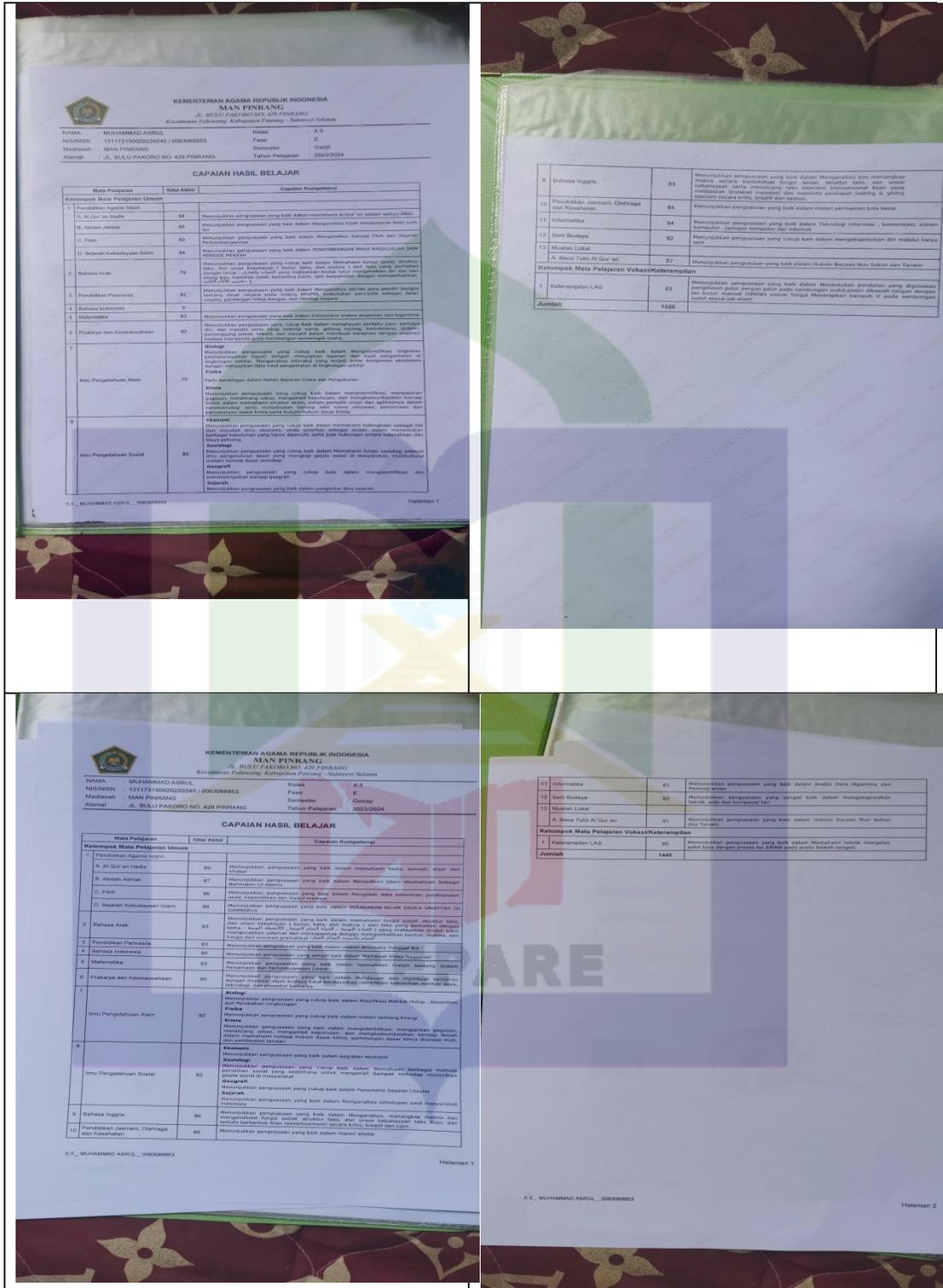
empati dengan cara bertanya mengenai masalah yang dihadapi siswa baik yang berkaitan dengan keadaan di rumah maupun lingkungan sekitarnya.

Guru BK berperan sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional dan bimbingan, namun yang sebenarnya mengatasi masalah tersebut adalah siswa itu sendiri. Melalui konseling tujuan utamanya adalah untuk memberikan nasehat dan motivasi agar siswa merasa lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Guru BK tidak memaksakan solusi, tetapi lebih berfokus pada pemberian ruang bagi siswa untuk mengenali masalah mereka dan mencari solusi secara mandiri

Menurut penjelasan peserta didik bahwa:

*“Menurut saya, guru BK ini sangat penting, karena di guru BK bisa cerita soal keluarga, bisa juga diceritakan dari masalah di rumah. Seperti jarang ki di kasi bangun dan tidak terpenuhi kebutuhannya di rumah, tidak disiapkan sama ibu sama bapak seperti orang lain. Jadi di guru BK itu kita dikasikan saran untuk mengatasi itu semua. Jadi begitu mi sangat penting peranan guru BK”* (Wawancara, MI, 21 november 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dijelaskan bahwa guru BK sangat penting dalam mendampingi mereka, terutama ketika menghadapi masalah keluarga atau kesulitan pribadi lainnya. Peserta didik merasa bahwa guru BK adalah tempat yang aman untuk berbagi tentang situasi di rumah terutama ketika mereka merasa tidak diperhatikan atau kebutuhan mereka tidak terpenuhi oleh orang tua seperti yang dialami oleh teman-temannya yang berasal dari keluarga utuh. Guru BK memberikan saran dan bimbingan untuk membantu mereka mengatasi perasaan terabaikan dan kesulitan yang mereka hadapi.



Gambar 4.1 raport siswa

Gambar 4.1 adalah raport siswa broken home dari kelas satu semester ganjil dan semester genap. Dijelaskan dalam raport tersebut bahwa ada nilai di semester ganjil yang kosong. Dan sekarang mengalami peningkatan nilai yang dulunya rendah menjadi lebih baik sekarang.

## 2) Konseling individu

Konseling individu adalah salah satu bentuk pendampingan yang sangat penting bagi siswa secara pribadi, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga broken home. Proses konseling membantu siswa untuk mengatasi perasaan dan masalah emosional yang mereka alami akibat ketidakstabilan keluarga, seperti perceraian orang tua atau konflik dalam rumah tangga.

Informan menjelaskan bahwa:

*“jadi yang paling sering digunakan itu studi kasus, ee jadi nama pendekatannya itu kalau tidak salah studi kasus, jadi kita menyelesaikan masalah siswa sampai di akar akarnya jadi kita cari tau kenapa bisa, apa yang menyebabkan siswa melakukan hal tersebut.” (Wawancara, AS, 21 november 2024)*

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam melakukan konseling pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan berfokus pada menggali masalah siswa secara mendalam hingga menemukan akar permasalahan yang sebenarnya. Guru BK berusaha untuk memahami situasi yang dihadapi siswa dengan cara mencari tahu penyebab di balik perilaku atau kesulitan yang mereka alami. Hal tersebut dilakukan karena setiap siswa memiliki latar belakang dan masalah yang berbeda-beda sehingga penting untuk mengetahui konteks pribadi mereka agar dapat memberikan solusi yang tepat.

Informan menjelaskan bahwa:

*“ee terkadang kami melakukan ee konseling terhadap siswa yang broken home itu jika terjadi apalagi namanya jika ee terjadi masalah kadang juga ada*

*laporan dari guru mata pelajaran atau wali kelasnya sendiri” (Wawancara, AS, 21 november 2024)*

Informan menjelaskan bahwa konseling dilakukan secara berkala dan responsif, tergantung pada munculnya masalah yang dihadapi siswa. Laporan dari guru atau wali kelas mengenai perilaku siswa yang bermasalah, guru BK mengadakan sesi konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Pendekatan tersebut bertujuan agar masalah dapat segera diatasi sebelum berkembang lebih jauh. Dengan adanya konseling yang dilakukan secara rutin siswa yang menghadapi kesulitan emosional atau masalah pribadi dapat diberi dukungan yang diperlukan untuk memperbaiki perilaku dan keadaan mereka.

Komponen Dan Keg Layanan	Bulan																																			
	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember			Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
<b>PERSIAPAN</b>																																				
1. Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor																																				
2. Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)																																				
3. Menyusun program bimbingan dan konseling																																				
4. Konsultasi program bimbingan dan konseling																																				
5. Pengadaan sarana / prasana BK																																				
<b>PELAKSANAAN</b>																																				
<b>LAYANAN DASAR</b>																																				
1. Bimbingan Klasikal																																				
2. Bimbingan Kelas Bersinlitas sis																																				
3. Bimbingan Kelompok																																				
4. Pengembangan Media BK																																				
5. Papan Bimbingan																																				
6. Leaflet																																				
<b>LAYANAN RESPONSIF</b>																																				
1. Konseling Individual																																				
2. Konseling Kelompok																																				
3. Referral (Aih Tangan Kasus)																																				
4. Konsultasi																																				
5. Bimbingan Teman Sebaya																																				
6. Konferensi Kasus																																				
7. Konseling Melalui elektronik																																				
<b>PEMINATAN &amp; P. INDIVIDUAL</b>																																				
1. Bimbingan Klasikal																																				
2. Konseling Individual																																				
3. Konseling Kelompok																																				
4. Bimbingan kelas besar																																				

**Gambar 4.2** jadwal kegiatan bimbingan dan kondeling di MAN PINRANG

Gambar diatas adalah bukti bahwa di MAN Pinrang guru BK melakukan konseling sesuai kebutuhan siswa, salah satunya konseling individu yang dilakukan ke siswa broken home.

Peserta didik menjelaskan bahwa:

*“Sangat peduli, ke siswanya yang kurang mendapatkan kepedulian dari keluarga, seperti saya sering dipantau alpa dan kehadiran saya disekolah. Bahkan setiap hari, biasa guru BK telpon bilang masuk jki ga nak” (Wawancara, MI, 21 november 2024)*

Hasil wawancara menjelaskan bahwa peserta didik menjelaskan bahwa guru BK sangat peduli terhadap kondisi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Sebagai contoh siswa tersebut sering dipantau mengenai kehadiran dan alpa di sekolah. Guru BK secara aktif menghubungi siswa melalui telepon untuk memastikan mereka hadir di sekolah.

### 3) Layanan penempatan

Layanan Penempatan ini seperti guru memberikan arahan masuk di kegiatan ekstrakurikuler yaitu, pramuka, PMR, dan kesenian. Salah satu siswa dari keluarga broken home mengalami perubahan positif setelah masuk pramuka dikarenakan anak tersebut memiliki hobi camping tetapi tidak didukung oleh orang tuanya. Dari situlah guru BK memberikan arahan untuk memasuki eskul pramuka

Informan menjelaskan bahwa:

*“ rata-rata itu siswa disini ee kebanyakan aktif di kegiatan ekstrakurikuler. kadang ada yang suka menari di wesmab atau yang punya bakat menyanyi kadang juga kegiatan PMR astau pramuka” (Wawancara, AS, 20 November 2024)*

Informan menjelaskan bahwa selain konseling individu, salah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah adalah dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti penari, PMR (Palang Merah Remaja), dan pramuka, menjadi

salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan positif.

Melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler, siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa merasa lebih diterima di lingkungan sekolah dan mengalihkan perhatian mereka dari masalah pribadi yang mereka hadapi, sambil memberikan mereka saluran positif untuk menyalurkan energi dan emosi mereka.

Informan menjelaskan bahwa:

*“oh ada siswa eh yang broken home yang dulunya dia tidak pernah ada minatnya untuk belajar eh selalu bikin onar di sekolah tapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka eh alhamdulillah dia sudah bisa membanggakan sekolah kemarin sempat ikut kegiatan di cibubur”*  
(Wawancara, AS, 21 Desember 2024)

Hasil wawancara menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengalihkan perhatian dari masalah pribadi yang mereka hadapi. Dengan terlibat dalam aktivitas seperti penari, PMR, atau pramuka, siswa dapat fokus pada hal-hal positif yang mendukung perkembangan diri mereka. Kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai distraksi tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan keterampilan kerjasama dengan teman-teman. Melalui kolaborasi siswa belajar bagaimana berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan bekerja bersama-sama menuju tujuan yang sama.

Informan juga menjelaskan bahwa:

*“guru BK membantu atau mengarahkan siswa broken home untuk memilih ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan hobinya, seperti salah satu siswa broken home juga dia suka menyanyi saya arahkan masuk dalam kesenian dan yang itu juga siswaku yang suka camping saya suruh masuk di pramuka, dan*

*akhirnya memiliki perubahan yang positif seperti, itu yang masuk seni dulu sering sekali nabully temannya, sering sekali cari perhatian dengan cara yang salah jadi saya kasi masuk eskul seni karena mencari perhatiannya temannya dengan cara lomba menyanyi, banyak mi orang pujiwi jadi percaya diri mi juga ke arah yang lebih baik. AS, 8 desember 2024)*

Hasil wawancara menjelaskan bahwa keterlibatan gutru BK untuk mendorong siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, memiliki dampak yang sangat positif, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga broken home. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang dan menunjukkan potensi diri mereka. Siswa broken home yang mengikuti pramuka dan mampu membanggakan sekolah melalui prestasi yang diraih, meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang kurang ideal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengatasi tantangan pribadi mereka dan meraih kesuksesan.

Informan menjelaskan bahwa:

*“iya ada seperti salah satu dari anak broken home yang dulunya selalu bolos, tidak mau masuk sekolah dikarenakan pergi terus camping, jadi itu orang tuanya hanya melarang anak dan marah-marah kalau pergi camping nah dari situ anak tersebut kayak merasa emosi juga karena hobinya dilarang jadi dia memilih berbohong bolos sekolah demi bisa ikut camping. Disitumi saya sebagai guru BK memberikan arahan ke anak itu untuk masuk ke pramuka nah dari sana mi juga dia wakili pinrang ke cibubur lomba pramuka” (Wawancara, AS, 9 Desember 2024)*

Informan menjelaskan bahwa salah satu contoh dampak positif kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa dari keluarga broken home yang aktif di pramuka. Melalui keterlibatan tersebut siswa mampu menunjukkan kemampuan dan meraih prestasi yang membanggakan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Aktivitas di pramuka serta bidang ekstrakurikuler lainnya memberikan

ruang bagi siswa untuk berkembang dalam aspek non-akademik, yang sangat penting dalam membangun karakter dan keterampilan sosial.

Hasil wawancara dengan peserta didik menjelaskan bahwa:

*“iya karena Saya sering di panggil keruangan BK, dan juga itu biasa ibu datang kerumah karena natau kondisiku” (Wawancara, FP, 21november 2024)*

Hasil wawancara dengan peserta didik menjelaskan bahwa konseling di ruang BK (Bimbingan Konseling) merupakan salah satu cara yang sering dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Siswa ini mengungkapkan bahwa sejak orang tuanya bercerai, mereka sering dipanggil ke ruang BK untuk mendapatkan perhatian dan pendampingan. Konseling yang rutin di ruang BK memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka dan menerima dukungan emosional dari guru BK membantu siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan arahan dalam menghadapi tantangan yang mereka alami, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

#### 4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam mendampingi siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga broken home. Pendekatan kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi siswa secara menyeluruh, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan perkembangan mereka.



Gambar 4.3 guru BK kunjungan rumah siswa

Gambar 4.3 memperlihatkan guru BK melakukan kunjungan rumah siswa yang mempunyai permasalahan.

Informan menjelaskan bahwa:

*“Iya pernah. guru BK juga pernah melakukan kunjungan rumah untuk melihat langsung kondisi siswa dan keluarganya. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami latar belakang siswa dan mencoba mencari cara untuk membantu mereka dengan lebih baik.” (Wawancara, MI, 21 november 2024)*

Informan menjelaskan bahwa guru BK pernah melakukan kunjungan rumah untuk melihat langsung kondisi siswa dan keluarganya. Kunjungan ini bertujuan untuk lebih memahami latar belakang siswa secara menyeluruh, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka di rumah. Dengan pendekatan tersebut guru BK dapat lebih mendalam mengetahui situasi keluarga siswa, sehingga dapat memberikan pendampingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peserta didik menjelaskan bahwa:

*“Sangat bagus karena kita dipedulikan dari guru BK juga. Sangat baik mi, tidak kaya dulu, kan dulu sering berantakan sekolah, dulu saya tidak fokus sekolah, sejak cerai orang tua, tapi semenjak ada guru BK perhatikan saya berubah rajin kembali itu. Walaupun mengulang lagi ke kelas 1 SMA jadi selalu guru BK itu peduli sering di telpon” (Wawancara, MI, 21 november 2024)*

Peserta didik menjelaskan bahwa keberadaan guru BK sangat berpengaruh positif terhadap perubahan perilakunya. Sebelumnya, siswa ini mengalami kesulitan dalam fokus belajar dan sering kali berantakan di sekolah setelah orang tuanya bercerai. Namun, sejak mendapatkan perhatian dan pendampingan dari guru BK, terutama dengan komunikasi yang intens melalui telepon dan pertemuan di ruang BK, siswa merasa lebih diperhatikan dan didorong untuk kembali fokus pada pendidikan. Guru BK memberikan perhatian yang konsisten, yang membantu siswa untuk lebih rajin dan termotivasi dalam belajar, meskipun harus mengulang ke kelas 1 SMA.

b) Informan Kedua (Guru)

1) Konseling Pribadi

Konseling pribadi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru BK untuk mendampingi siswa terutama yang berasal dari keluarga broken home. Pendekatan konseling pribadi berfokus pada pemberian perhatian individu kepada siswa untuk mengatasi masalah pribadi, baik yang berhubungan dengan keluarga, perasaan, maupun tekanan sosial lainnya. Dalam konseling pribadi guru BK berperan sebagai pendengar yang baik membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan dan masalah yang mereka alami secara terbuka.

Informan menjelaskan bahwa:

*“Biasanya, dalam konseling pribadi, saya itu lakukan banyak hal seperti membuat siswa merasa nyaman dan terbuka. Saya membahas masalah yang*

*mereka hadapi, baik itu masalah di rumah atau perasaan mereka. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan nasihat yang bisa membantu mereka mengatasi perasaan dan konflik internal yang mereka alami” (Wawancara, KA, 24 november 2024)*

Informan menjelaskan bahwa dalam konseling pribadi, fokus utama adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka bagi siswa agar mereka merasa aman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, memastikan bahwa siswa merasa dihargai dan tidak dihakimi. Selain itu guru BK juga membahas berbagai masalah yang mungkin berhubungan dengan kehidupan pribadi siswa, seperti masalah di rumah atau konflik emosional yang mereka alami. Guru BK memberikan nasihat yang bermanfaat, membantu siswa untuk mengatasi perasaan dan konflik internal mereka.

## 2) Layanan penempatan

Layanan penempatan seperti mengarahkan siswa masuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri mereka, mengalihkan perhatian dari masalah pribadi, serta membangun rasa tanggung jawab dan kerjasama. Bagi siswa yang menghadapi tantangan emosional atau permasalahan pribadi, seperti siswa dari keluarga broken home, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mereka merasa diterima dan dihargai

Peserta didik juga menjelaskan bahwa:

*“Eskul adalah salah satu cara untuk memberikan siswa kegiatan yang bermanfaat dan positif. Menurut saya sangat efektif kak jadi tidak takut meka curhat dengan gurku kak” (Wawancara, FP, 21 november 2024)*

Hasil wawancara menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberikan siswa kegiatan yang bermanfaat dan positif. Kegiatan eskul tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan

di luar kurikulum akademik tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dan guru dalam suasana yang lebih santai dan tidak tertekan.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1) Kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang**

Pembahasan penelitian merujuk pada gambaran kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang dijelaskan bahwa kenakalan remaja yang berasal dari keluarga *broken home* teridentifikasi Pembahasan penelitian menjelaskan bahwa meskipun tidak semua siswa dari keluarga *broken home* menunjukkan perilaku kenakalan, sebagian besar dari mereka lebih berisiko terlibat dalam perilaku negatif dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga harmonis. Pembahasan tersebut sejalan dengan teori konseling yang menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua di rumah menyebabkan kondisi keluarga yang tidak stabil seringkali menyebabkan siswa merasa kurang dihargai dan tidak mendapat bimbingan yang cukup, sehingga mereka mencari perhatian melalui perilaku menyimpang.<sup>55</sup>

Jenis kenakalan yang sering terjadi pada siswa keluarga *broken home* di MAN Pinrang bervariasi, seperti sering membully, sering melanggar tata tertib sekolah, berbicara tidak sopan, malas belajar, dan mengganggu teman. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap acuh terhadap pelajaran, yang menjadi masalah utama yang harus ditangani. Sejalan dengan penjelasan dalam konsep konseling keluarga bahwa perilaku anak yang tidak stabil sering kali dipengaruhi oleh tekanan emosional

---

<sup>55</sup> Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2019)

yang mereka alami akibat ketidakstabilan dalam keluarga.<sup>56</sup> Guru BK menekankan pentingnya peran sekolah dalam memberikan dukungan untuk membantu siswa mengatasi tantangan tersebut.

Penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa dari keluarga broken home di MAN Pinrang sangat beragam dimana faktor utama yang memicu kenakalan ini adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan strategi konseling bahwa dengan adanya konflik dalam keluarga, dan perasaan tidak dihargai yang dialami oleh orang lain maka tekanan emosional yang mereka rasakan sering kali menjadi faktor pendorong untuk melakukan perilaku menyimpang. Tidak hanya itu, faktor lingkungan dan pergaulan negatif juga turut memengaruhi perilaku mereka. Tekanan dari teman sebaya atau lingkungan yang tidak mendukung dapat memperburuk kondisi emosional siswa, sehingga mereka lebih rentan terhadap perilaku kenakalan.<sup>57</sup> Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan memperburuk keadaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kecenderungan terhadap perilaku negatif di kalangan siswa keluarga broken home.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardi bahwa siswa dari keluarga broken home cenderung lebih emosional, lebih sulit diatur, dan sering kali menantang aturan yang ada di sekolah. Mereka juga lebih cenderung tidak peduli terhadap tugas-tugas sekolah dan terkadang melanggar tata tertib yang berlaku<sup>58</sup>.

---

<sup>56</sup> Adilla, N. "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama". (*Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 5 : 56-66. 2019)

<sup>57</sup> Haryanto, D. *Konseling pada Keluarga Broken Home di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta*. (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. 2021)

<sup>58</sup> Suwardi, "Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak". (*Jurnal Sosiologi*. Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2021)

Guru BK menjelaskan bahwa perbedaan ini bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan emosional dan perhatian dari orang tua, serta adanya ketidakstabilan dalam keluarga. Meskipun begitu, tidak semua siswa dari keluarga broken home menunjukkan perilaku tersebut, karena ada juga yang bisa beradaptasi dengan baik dan menunjukkan perilaku yang positif. Namun, bagi siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan, sekolah perlu memberikan perhatian lebih agar mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan mengurangi risiko kenakalan lebih lanjut.

Kenakalan remaja yang merujuk pada perilaku mental dan kepribadian, seperti agresi verbal, penolakan terhadap otoritas, atau sikap apatis terhadap aturan sosial dan pendidikan, dapat menjadi sangat berbahaya karena dapat mengarah pada gangguan perkembangan emosional dan sosial yang mendalam.<sup>59</sup> Pada tahap remaja, individu sedang dalam proses pembentukan identitas dan pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan dewasa mereka. Jika remaja terus menerus terlibat dalam kenakalan mental atau emosional, seperti mengintimidasi teman, berbicara kasar, atau menantang aturan secara terus-menerus, mereka bisa kehilangan kemampuan untuk membangun hubungan sehat, baik dengan teman sebaya maupun dengan otoritas, seperti guru atau orang tua.

Kasus pembullying yang dijelaskan oleh Guru BK di MAN Pinrang menyoroti adanya perbedaan perilaku yang signifikan antara siswa dari keluarga broken home dan siswa lainnya.

Menurut teori kepribadian remaja bahwa Kenakalan remaja, terutama yang berkaitan dengan aspek mental dan kepribadian, seperti agresi verbal, penolakan terhadap otoritas, atau sikap apatis terhadap aturan, dapat berdampak serius pada

---

<sup>59</sup> Karlina, Lilis. "Fenomena terjadinya kenakalan remaja." (*Jurnal edukasi nonformal 1.1* [2022]:147-158)

perkembangan sosial dan emosional remaja. Pada masa remaja, individu sedang membentuk identitas dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan dewasa.<sup>60</sup> Penjelasan tersebut sejalan dengan bagaimana kondisi yang terjadi di MAN Pinrang.

## **2) Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang**

Pembahasan penelitian merujuk pada strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang dijelaskan bahwa kenakalan remaja, terutama pada anak-anak yang berasal dari keluarga broken home, merupakan masalah kompleks yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Pinrang, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh Guru BK untuk mengatasi kenakalan remaja dari keluarga broken home.

Strategi pencegahan difokuskan pada upaya untuk mencegah kenakalan remaja sejak dini. Guru BK melakukan sesi konseling pribadi dengan siswa yang mengalami masalah, terutama yang berasal dari keluarga broken home. Melalui penjelasan tersebut bahwa siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka dalam suasana yang aman dan penuh perhatian. Guru BK

---

<sup>60</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2022)

tidak hanya mendengarkan keluh kesah siswa tetapi juga memberikan nasihat dan solusi yang dapat membantu siswa mengelola perasaan dan masalah yang dihadapi.

Strategi pengentasan berfokus pada memberikan aktivitas positif yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari perilaku negatif. Guru BK mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (eskul) yang konstruktif seperti olahraga, seni, OSIS, dan Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memberikan keterampilan sosial dan fisik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan guru, serta memperkuat rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.

Strategi pengembangan bertujuan untuk menciptakan pola pembelajaran yang mendukung kebutuhan emosional dan akademik siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga broken home. Guru BK bekerja sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif dirancang agar siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar sebagai bahan strategi BK. Pendekatan strategi mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi emosional siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam belajar.

Strategi yang diterapkan oleh Guru BK di MAN Pinrang terbukti efektif dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa yang berasal dari keluarga broken home. Melalui pendekatan yang komprehensif, seperti konseling pribadi, pelatihan eskul, dan pola pembelajaran yang baik, Guru BK mampu membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan mengurangi kenakalan yang dapat

timbul akibat masalah emosional. Kombinasi dari pendekatan strategi yang dilakukan tersebut memberikan pengalaman kepada siswa dan kesempatan untuk berkembang secara positif, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun akademik. Penjelasan tentang strategi yang digunakan oleh Guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak broken home di MAN Pinrang relevan dengan teori strategi konseling yang diajukan oleh Erford Bradley, yang mencakup empat langkah utama: perencanaan strategis, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi serta penyesuaian.<sup>61</sup> Guru BK merencanakan sesi konseling secara individual, dengan fokus pada siswa yang menghadapi masalah, terutama yang berasal dari keluarga broken home. Kenakalan remaja di kalangan siswa dari keluarga broken home di MAN Pinrang menjadi tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan strategis dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Menurut Hellen bahwa Guru BK menerapkan beberapa strategi efektif yang terbagi dalam tiga pendekatan utama: pencegahan, pengentasan, dan pengembangan.<sup>62</sup> Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan remaja dari keluarga broken home di MAN Pinrang mencakup tiga pendekatan utama, yaitu pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Strategi pencegahan dilakukan melalui konseling pribadi yang memberikan ruang aman bagi siswa untuk berbicara tentang masalah mereka, serta pengenalan dini terhadap potensi masalah perilaku dengan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif

---

<sup>61</sup> Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor*.

<sup>62</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2022)

dan mendukung. Selain itu, Guru BK juga menerapkan strategi pengentasan dengan mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, OSIS, dan Pramuka yang membantu meningkatkan keterampilan sosial, disiplin, serta rasa tanggung jawab siswa. Pendekatan pengembangan dilakukan dengan menciptakan pola pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar siswa dari keluarga broken home tetap merasa termotivasi dan dihargai dalam proses belajar.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Strategi ini tidak hanya efektif dalam mengurangi kenakalan remaja, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan untuk perkembangan pribadi siswa. Pendekatan yang diterapkan Guru BK sesuai dengan teori konseling Erford Bradley yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta evaluasi dan penyesuaian, yang secara keseluruhan terbukti mampu membantu siswa menghadapi tantangan emosional dan sosial yang mereka alami.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran kenakalan remaja anak *broken home* di MAN Pinrang yaitu kenakalan pada mental seperti halnya keterlambatan hadir ke sekolah sering bolos serta melakukan ejekan (bully) dengan teman yang disebabkan dari kurangnya pengawasan dan perhatian dari keluarga khususnya dari Orang tua.
2. Strategi khusus guru BK dalam penanganan kenakalan remaja anak broken home di MAN Pinrang yaitu menggunakan studi kasus, strategi konseling individual, layanan penempatan, pengembangan.

#### **B. Saran**

1. Kepada Pihak Sekolah MAN Pinrang

Disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga broken home dengan menyediakan lebih banyak kesempatan untuk dukungan emosional dan sosial yang berkelanjutan.

2. Kepada Guru BK

Guru BK diharapkan untuk lebih intens dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dengan mengoptimalkan konseling individu

dan kelompok serta memperluas jangkauan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa

### 3. Kepada Remaja Siswa Broken Home

Disarankan bagi siswa yang berasal dari keluarga broken home untuk lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti program bimbingan yang ada di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Al Hakim*

- Adilla, N. "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama". (Jurnal Kriminologi Indonesia, Vol. 5 : 56-66. 2019)
- Afiffuddin, Beni Ahmad Saibani. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Afriani, Aisyah, et al. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa dari Keluarga *Broken home* di Madrasa Aliyah Negeri Kota Pariaman. Jurnal pendidikan dan konseling,4(5),2370-2377
- Amalia, R., & Pahrul, Y. (2019). Intervensi konselor sekolah untuk meningkatkan self esteem bagi anak keluarga *broken home*. Jurnal pendidikan Tambusai, 3(1), 632-640.
- ANDRIYANI, Y. (2018]. *Hubungan Self Esteem Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Dengan Orang Tua Pekerja Tki Di Sma Sekecamatan Panceng* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Arkan, Psikologi Abnormal (Bandung: Mandar Maju, 2019)
- Assyakurrohim, Dimas, et al. "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif."Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer 3.01 (2023) ,h. 3
- Astuti, L. P. (2018]. *HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN PADA REMAJA* (Doctoral dissertation Univesitas Mercu Buana Yogyakarta).
- B Miles, Matthew, Hubeman, A. Mihael. 2009. " Analisis Data Kualitatif," (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru). Jakarta: UI-Press
- Bimo, Walgito. Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: C.V Andi, 2022)
- Dagun, S.M. Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga). (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2020)
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)

- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2020)
- Ditjen Dikdasmes, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU, (Padang: Ditjen Dikdasmes. 2020)
- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. Psikologi Belajar & Mengajar. (Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2021)
- Fenti Hikmawati. Bimbingan Konseling. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2019)
- Fradinata, Suci Amaliya, and Yeni Karneli. [2023]. PENERAPAN TERAPI REALITA UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA BROKEN HOME. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*,1[4],431-437
- Gerungan, W.A. Psikologi Sosial. (Bandung: PT Refika Aditama. 2022)
- Hadi, A. [2021]. *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hallen, Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Ciputat Pers, 2022)
- Handaka, I. B., & Maulana, C. [2017]. Peran Gur Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosidi Seminar Bimbingan Dan Konseling* [vol. 1, No. 1,pp. 227-237]
- Haryanto, D. Konseling pada Keluarga Broken Home di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta. (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. 2021)
- Haryanto, Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar, (Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2021)
- Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2022)
- Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim, (Jakarta: Fikr, 2022)

- Ibrahim, “Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak”. (Jurnal Sosiologi. Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2021)
- Ibrahim, Y. “Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak”. (Jurnal Sosiologi. Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2020)
- Irwan Nahar. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran” (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1)
- Islami,Nurhajatul. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa dengan keluarga *broken home*. Diss.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2022.
- Juntika, Efektivitas Pembelajaran, (Jakarta: Wordpress, 2022)
- Karlina, Lilis. [2022]. Fenomena terjadinya kenakalan remaja. Jurnal edukasi nonformal 1[1],147-158.
- Maghfiroh, N. L., Siregar, R. D., Sagala, D. S., & Khadijah, K. [2022]. Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home. Jurnal Pendidikan Dan Konseling [JPDK], 4[4], 42-48.
- Nento, Asnarita. [2021].Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberi Solusi Siswa Yang Broken Home. Jurnal Ilmu Pendidikan,3[2],27-41
- Nento,Asnita. [2022]. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberi Solusi Siswa Yang Broken Home. Jurnal Ilmu Pendidikan,3[2],27-41.
- Nursyanti, L. [2018]. PENERAPAN BRIEF STRATEGIC FAMILY THERAPI DALAMMENINGKATKAN RELASI KELUARGA” HH” ANAK BINAAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I BANDUNG. *Pekerjaan sosial*, 17[1]
- Nuzuli, A. K., Yuliani, D. S., Yudialza, A., Satria, E. D., & Ritama, f. D. [2023]. Strategi Komunikasi Membina Siswa Broken Home. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*,6[1],25-31
- Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta. 2021)

- Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023)
- Sarlito W. Psikologi Remaja Edisi Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)
- Sarwono, Psikologi Remaja Edisi Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers. 2020)
- Shalih bin Abdullah bin Humaid, Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya, (PT Remaja Rosda: Bandung, 2019)
- Sitokdana, M. N., & Tanaamah, A. R. [2016]. Strategi pembangunan e-culture di indonesia. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 2[2]
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi Dengan Contoh Proposal Dari Laporan Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. [2014]. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sujarweni, V. Wiratna, "Metodologi penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss [2014]
- Yudrik Jahja. Psikologi Perkembangan. (Jakarta. Kencana Prenamadia Group, 2022)



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1865/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

16 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Emilia Mustary, M.Psi.**
2. **Ulfah, M.Pd.**

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : PUTRI AWALIA  
N I M : 2020203870232035  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF SISWA BROKEN HOME DI SMAN 7 PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3285/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

17 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: PUTRI AWALIA
Tempat/Tgl. Lahir	: ALITTA, 27 Januari 2002
NIM	: 2020203870232035
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DESA ALITTA KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SISWA *BROKEN HOME* DI MAN  
PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 September 2024 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0546/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-09-2024 atas nama PUTRI AWALIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1161/R/T.Teknis/DPMPTSP/09/2024, Tanggal : 19-09-2024
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0544/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2024, Tanggal : 19-09-2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
  3. Nama Peneliti : PUTRI AWALIA
  4. Judul Penelitian : Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa BROKEN HOME Di MAN Pinrang
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : Guru BK dan Siswa Broken Home Di MAN Pinrang
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paleteang
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-03-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 September 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANL AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG  
Jln. Bulu Pakoro No. 429 Telp. (0421) 921670 Pinrang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :B- 1329 /MA.21.17.0001/TL.03/12/2024

Menindaklanjuti surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/ 0546/ PENELITIAN/ DPMPTSP/09/2024 Hal: Surat Keterangan Penelitian Tanggal 20 September 2024. Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Putri Awalia  
NIM : 2020203870232035  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul Penelitian: " **Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa Brokenhome di MAN Pinrang**" Pada MAN Pinrang yang pelaksanaannya pada hari Jum'at 18 Oktober s.d Senin, 09 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Putri Awalia

NIM : 2020203870232035

Judul : Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa *Broken Home* Di Man Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami.

Kami ucapkan terima kasih,

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

### A. Pertanyaan fokus pada Jenis Kenakalan Remaja anak *broken home* di MAN

#### Pinrang

1. Bagaimana pandangan ibu tentang siswa yang berasal dari keluarga broken home?
2. Berapa banyak siswa yang broken home di sekolah ini bu?
3. Apa saja jenis perilaku yang biasa ditunjukkan oleh siswa dari keluarga broken home?
4. Apakah ada bentuk kenakalan yang dominan terjadi pada mereka ibu?
5. Apakah pernah terjadi perilaku kenakalan yang membahayakan, seperti merusak fasilitas sekolah atau terlibat perkelahian?
6. Apa saja faktor penyebab utama kenakalan siswa dari keluarga broken home menurut ibu?
7. Apakah faktor lingkungan atau pergaulan memiliki pengaruh signifikan pada perilaku mereka?

### B. Pertanyaan fokus pada strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak broken home di MAN Pinrang

1. Bagaimana cara guru BK mendekati siswa yang bermasalah dengan kenakalan remaja untuk memahami akar permasalahan yang mereka hadapi?
2. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kenakalan remaja dari siswa broken home ?
3. Seberapa sering guru BK memberikan sesi konseling individu dengan siswa yang broken home?

4. Apakah ibu sebagai guru BK melibatkan siswa dalam ekstrakurikuler yang membantu mereka mengembangkan minat dan bakat serta menjauhkan dari kenakalan remaja?
5. Bagaimana peran ekstrakurikuler dalam pembinaan siswa?
6. Apakah guru BK pernah melakukan kunjungan rumah?

### **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

#### **A. Pertanyaan fokus pada lingkungan sekitar siswa broken home di MAN pinrang**

1. Sudah berapa lama orang tua bercerai?
2. Kira-kira usia berapa awal cerai orang tuanya?
3. Tinggal bersama siapa sekarang?
4. Bagaimana komunikasi sekarang sama kedua orang tua
- 5.

#### **B. Pertanyaan fokus pada strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja anak broken home di MAN Pinrang**

1. Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah dalam membantu siswa-siswa dari keluarga broken home?
2. Apakah Guru BK menunjukkan sikap kepedulian kepada anda?
3. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru BK untuk mencegah kenakalan remaja? Jika iya, bagaimana pengaruhnya terhadap diri anda?
4. Apakah anda pernah mengikuti sesi konseling individu atau kelompok dengan guru BK? Jika iya, bagaimana perasaanmu setelah sesi tersebut? Apakah kamu merasa lebih baik atau terbantu?
5. Menurut anda, bagaimana perubahan yang anda rasakan pada saat bimbingan dengan guru BK?

6. Bagaimana yang anda rasakan sebelum dan setelah dibimbing oleh Guru BK?

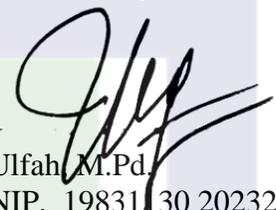
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing Utama

  
Emilia Mustary, M.Psi  
NIP. 19900711 201801 2 001

Pembimbing Pendamping

  
Ulfah, M.Pd.  
NIP. 19831130 202321 2 022



## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 01

Nama : Nur Asky Marsuki. S.Pd  
Status : PNS Guru BK  
Umur : 28  
Hari/Tanggal Wawancara : 21 November 2024  
Waktu Wawancara : 09.00 WITA (Sekolah/Ruang BK)

### DATA TRANSKRIP DAN KODING

No	Nama	Wawancara	Koding
1	Peneliti : Informan : Peneliti : Informan :	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu <i>Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu</i> Eee izin di rekam bu <i>Iya, okey</i>	<b>Pembuka</b>
	Peneliti : Informan :	Ee pertanyaan pertama, bagaimana pandangan Ibu tentang siswa yang berasal dari keluarga broken Home? <i>Ee Jadi menurut saya ee siswa yang broken home itu, pandangan saya menurut siswa broken home itu ee perlu pendampingan khusus karena dia selalu merasa sendiri tidak mau berteman dengan siapa siapa ee jadi perlu pendampingan khusus.</i>	Persepsi guru terhadap siswa broken home
2	Peneliti : Informan :	Berapa banyak siswa yang kondisinya Broken Home di sekolah ini bu? <i>Sekitar 40%</i>	Jumlah dan kondisi siswa broken home

3	Peneliti :  Informan :	Ee mungkin Apa saja jenis perilaku yang biasa ditunjukkan oleh siswa dari keluarga broken home?  <i>Ee Terkadang dia tidak mau bergaul sama temannya sama selalu menyendiri, ee apa lagi di, ee kadang suka marah marah tidak jelas sama temannya. .</i>	<b>Jenis perilaku siswa yang broken home</b>  <b>sikap</b>
4	Peneliti :  Informan :	Apakah ada bentuk kenakalan yang dominan terjadi pada mereka bu? Seperti kenakalan remaja itu Bu?  <i>Biasanya paling banyak disini suka ganggu teman-temannya, membuli, atau kadang bolos sekolah. Kadang juga yang tidak pernah masuk sekolah izin ceritanya dia ee selalugi masuk sekolah pamit baik baik tapi tidak pernah sampai.</i>	<b>Kondisi emosi</b>
5	Peneliti :  Informan :	Apakah pernah terjadi perilaku kenakalan yang membahayakan, seperti merusak fasilitas sekolah atau terlibat perkelahian?  <i>Sejauh ini masih aman tidak ada perkelahian.</i>	<b>Bentuk kenakalan berupa bullying</b>
6	Peneliti :  Informan :	ee apa saja faktor penyebab utama kenakalan siswa dari keluarga broken home menurut ibu?  <i>Faktor penyebabnya biasa siswa ter sebut ee merasa tidak didengarkan kalau dirumah jadi kadang dia lampaikan di sekolah melalui temannya sendiri.</i>	
7	Peneliti :  Informan :	Apakah faktor lingkungan atau pergaulan memiliki pengaruh signifikan pada perilaku mereka?  <i>Iya pasti menurutku faktor lingkungan sangat berdampak sekali perilakunya karena kadang itu anana yang broken home dia selalu menirukan apa yang ada disituasi mereka ee apa yang terjadi misalnya dia berteman dengan ee dia gampang sekali tirukan sifatnya temannya jadi, makanya ee ananak itu yang broken home itu bahaya kalau berteman sama ananak yang kurang bagus juga karena pasti bakalan natiru,merasa sendiri toh</i>	<b>Faktor lingkungan sebagai faktor pendukung lainnya</b>

8	Peneliti :  Informan :	<p>Ee mungkin selanjutnya ibu pertanyaan tentang strategi. Bagaimana guru bk mendekati siswa yang bermasalah dengan kenakalan remaja untuk memahami akar permasalahan yang mereka hadapi?</p> <p><i>Kalau disini setelah kita alami beberapa siswa yang mengalami broken home ee yang pertama kita panggil baik baik kesini kita lakukan namanya konseling individu ee pendeketannya itu kita tanya apa masalah yang terjadi dirumahnya atau dilingkungan sekitarnya setelah itu ee dijawab ee yang jelas itu guru BK hanya mendampingi ee yang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri itu siswa tersebut jadi kita cuman bisa memberikan ee apa motivasi supaya menjauhi perilaku negatif supaya dia tidak terjerumus dengan perilaku siswa yang membawa dampak buruk</i></p>	<p><b>Strategi konseling pribadi/individu</b></p>
9	Peneliti :  Informan :	<p>Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kenakalan remaja dari siswa broken home. Seperti mungkin tadi kata ibu konseling individu, mungkin ada kayak ee Pendekatan konseling ibu gunakan?</p> <p><i>Jadi yang paling sering digunakan itu studi kasus eejadi nama pendekatannya itu kalau tidak salah studi kasus, jadi kita menyelesaikan masalah ee siswa dari akar akarnya kita cari tau kenapa bisa, apa yang menyebabkan siswa melakukan hal tersebut.</i></p>	<p><b>Pendekatan konseling studi kasus</b></p>
10	Peneliti :  Informan :	<p>Seberapa sering guru bk memberikan sesi konseling individu dengan siswa yang broken home?</p> <p><i>Ee terkadang kami melakukan ee konseling terhadap siswa yang broken home itu jika terjadi apalagi namanya jika ee terjadi masalah kadang juga ada laporan dari guru mata pelajaran atau wali kelasnya sendiri.</i></p>	<p><b>Frekuensi konseling</b></p>

11	Peneliti :  Informan :  Peneliti: Informan:	Apakah ibu sebagai guru BK melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mereka mengembangkan minat dan bakat serta menjauhkan dari kenakalan remaja?  <i>Iya rata rata siswa disini ee kebanyakan aktif di kegiatan ekstrakurikuler .</i>  Ekstrakurikuler seperti apa ibu?  <i>Kadang juga ada yang suka menari di wesmab atau yang punya bakat menyanyi kadang juga dia suka ikut kegiatannya PMR atau pramuka yaa itu paling sering</i>	<b>Peranan kegiatan ekstrakurikuler</b>
12	Peneliti :  Informan :	Bagaimana peran ekstrakurikuler dalam pembinaan siswa?  <i>Oh ada,ada siswa eh yang broken home yang dulunya dia tidak pernah ada minatnya untuk belajar eh selalu menyendiri selalu bikin onar di sekolah tapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka eh alhamdulillah dia sudah bisa membanggakan sekolah kemarin sempat ikut kegiatan di cibubur.</i>	<b>Dampak kegiatan ekstrakurikuler</b>
13	Peneliti :  Informan :	Apakah guru BK pernah melakukan kunjungan rumah bu?  <i>Kunjungan rumah,Iya pernah.</i>	<b>Kunjungan rumah</b>

## INFORMAN 02

Nama : Muh. Harun.M. Sos.  
Status : PNS Guru BK  
Umur : 38  
Hari/Tanggal Wawancara : 24 November 2024  
Waktu Wawancara : 11. 00 WITA (Sekolah/Ruang BK)

No	Nama	Wawancara	Koding
14	Peneliti : Informan :	Assalamualaikum, pertama perkenalkan saya mahasiswa jurusan BKI mau lakukan wawancara Bu, bisa perkenalkan diri ta dulu ? <i>Walaikumsalam, betul saya Guru BK di sini jadi saya itu diamanahkan untuk handle kelas 2 dan 3</i>	Perkenalan Informan
15	Peneliti : Informan :	Bagaimana pandangan Anda tentang siswa yang berasal dari keluarga broken home?  <i>Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga broken home itu nakal, tetapi memang sebagian dari mereka lebih berisiko menunjukkan perilaku negatif dibandingkan siswa dari keluarga yang harmonis</i>	Profil Siswa Broken Home
16	Peneliti : Informan :	Berapa banyak siswa dengan kondisi keluarga broken home di sekolah ini? <i>Kalau di sini itu ada 10 orang kurang lebih yang kondisinya itu statusnya anak yang broken home</i>	Jumlah siswa broken home
17	Peneliti : Informan :	Apa saja jenis perilaku yang biasa ditunjukkan oleh siswa dari keluarga broken home? <i>Ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif, misalnya bolos sekolah, membully, berbicara kasar, atau bahkan mengintimidasi teman-temannya. Tapi selama</i>	

		<i>ini kenakalan mereka itu bersifat seperti mengejek secara mental saja kalau secara fisik tidak</i>	
<b>18</b>	Peneliti :  Informan :	Apakah ada bentuk kenakalan yang dominan terjadi pada mereka? <i>Kenakalan yang sering terjadi meliputi melanggar tata tertib sekolah, berbicara tidak sopan, malas belajar, dan kadang-kadang suka mengganggu teman atau menunjukkan sikap acuh terhadap pelajaran</i>	Jenis Perilaku
<b>19</b>	Peneliti :  Informan :	Apakah pernah terjadi perilaku kenakalan yang membahayakan, seperti merusak fasilitas sekolah atau terlibat perkelahian? <i>Kenakalan yang membahayakan seperti merusak fasilitas sekolah, membawa benda-benda berbahaya, atau terlibat dalam perkelahian serius itu sejauh ini tidak pernah dilakukan siswa</i>	Jenis kenakalan yang dominan
	Peneliti :  Informan :	Apa saja faktor penyebab utama kenakalan siswa dari keluarga broken home menurut Anda? <i>Penyebabnya beragam, tapi yang paling utama adalah kurangnya perhatian dari orang tua, konflik dalam keluarga, perasaan tidak dihargai, dan tekanan emosional yang mereka rasakan</i>	Faktor Penyebab Kenakalan
<b>20</b>	Peneliti :  Informan :	Apakah Faktor lingkungan atau pergaulan memiliki pengaruh signifikan pada perilaku mereka? <i>Faktor lingkungan dan pergaulan XVegetative juga sangat memengaruhi</i>	Faktor lingkungan salah satu penyebab lainnya
<b>21</b>	Peneliti :  Informan :	Strategi apa yang Anda gunakan dalam konseling untuk membantu siswa broken home? <i>Biasanya, dalam konseling pribadi, saya itu lakukan banyak hal seperti membuat siswa merasa nyaman dan terbuka. Saya membahas masalah yang mereka hadapi, baik itu masalah di rumah atau perasaan mereka. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan nasihat yang bisa membantu</i>	Strategi Penanganan

		<i>mereka mengatasi perasaan dan konflik internal yang mereka alami</i>	
22	Peneliti :  Informan :	Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan siswa? <i>Eskul adalah salah satu cara untuk memberikan siswa kegiatan yang bermanfaat dan positif</i>	
23	Peneliti :  Informan :	Bagaimana kolaborasi antara guru BK dengan guru kelas atau mata pelajaran dalam menangani siswa broken home? <i>Strategi yang paling efektif adalah bekerjasama dengan guru kelas dan mata pelajaran untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa</i>	Kolaborasi guru dan walikelas

### INFORMAN 03

Nama : Muh Ishak  
 Status : Siswa Broken Home  
 Hari/Tanggal Wawancara : 24 November 2024  
 Waktu Wawancara : 14. 00 WITA (Sekolah/Ruang Kelas)

No	Nama	Wawancara	Koding
24	Peneliti:  Informan:	Izin merekam na dek, baik pertanyaan pertama itu sama siapaki tinggal sekarang? Iye kk, kalau sekarang itu kak saya tinggal sama kakak sama Ibu.	Perkenalan

	Peneliti:  Informan:	Apakah bapak dan ibuta sudah bercerai dek? Iya sudah cerai jadi sekarang saya tinggal bersama ibu dan kaka di kampung. Jadi kakak saya lakilaki	
25	Peneliti:  Informan:	Selanjutnya itu, sudah berapa lama orang tuata bercerai? Sejak saya kelas 4 SD kak	Kondisi Keluarga
26	Peneliti:  Informan:	Bagaimana perasaanta pasnya kita tau orang tuata itu bercerai? Itu waktu saya bingung mau ikut siapa kak,	Perceraian Orang Tua
27	Peneliti:  Informan:	Jadi bagaimana komunikasi sama bapak sekarang? Sekarang itu agak susah mau hubungi ayah, karena merantau sekarang, jadi dia dimalaisia, tapi sering ji na krimkanka uang, susah dapat kabarnya, jadi melalui orang lain ji juga mengirim uang.	Komuniasi Orang tua
28	Peneliti:  Informan:	Jadi sekarang mama Kerja? Iya biasa ada dapat kerjaan biasa juga sudah sakit. Peneliti : Jadi sekarang itu komunikasi lancar, nd sama dulu waktu awal pisahnya, waktu pertama itu agak cuek.	
29	Peneliti:  Informan:	Bagaimana menurut adik, peran guru BK membantu siswa Broken home? Menurut saya, guru BK ini sangat penting, akrena di guru BK bisa cerita soal keluarga, bisa juga diceritakan dari masalah di rumah. Seperti jarang ki di kasi bangun dan tidak terpenuhi kebtuuahn di rumah, tidakd disiapkan	Peranan guru BK membantu siswa

		<p>sama ibu sama bapak seperti orang lain. Jadi di guru BK itu kita dikasikan saran untuk mengatasi itu semua.</p> <p>Jadi begitu mi sangat penting peranan guru BK</p>	
30	<p>Peneliti:</p> <p>Informan:</p>	<p>Apakah Guru BK Menunjukkan Kepedulian Kepada Adek?</p> <p>Sangat peduli, ke siswanya yang kurang mendapatkan kepedulian dari keluarga, seperti saya sering dipantau alpa dan kehadiran saya disekolah. Bahkan setiap hari, biasa guru BK telpon bilang masuk jki ga nak.</p> <p>Apakah kegiatan Guru BK membantu anda dari kenakalan Remaja?</p> <p><i>Sangat memabntu juga itu, karena selalu guru BK untuk menasehati saya.</i></p>	Tingkat kepedulian
31	<p>Peneliti:</p> <p>Informan:</p>	<p>Apakag guru BK juga melakukan kunjungan rumah?</p> <p><i>Iya sering untuk mencegah kenakalan remaja itu biasa dilakukan. Saya juga sering di panggil diruang BK karena sejak berpisah orang tua itu selalu dipedulikan di panggil keruang BK</i></p>	Kunjungan Rumah
32	<p>Peneliti:</p> <p>Informan:</p>	<p>Jadi apakah konseling yang dilakukan itu efektif?</p> <p>Iya sangat efektif karena memang sejak ada guru BK itu kita dipedulikan sama mereka.</p>	Efektifitas kunjungan rumah
33	<p>Peneliti:</p> <p>Informan:</p>	<p>Bagaimana perasaan adik sejak di perhatikan dengan guru BK?</p> <p>Sangat bagus karena kita dipedulikan dari guru BK juga. Sangat baik mi, tidak kaya dulu, kan dulu sering berantakan sekolah, dulu saya tidak fokus sekolah, sejak cerai orang tua, tapi semenjak ada guru BK perhatikan saya berubah rajin kembali itu. Walaupun mengulang lagi ke kelas 1 SMA jadi selalu guru BK itu peduli sering di telpon.</p>	Perhatian guru BK

#### INFORMAN 04

Nama : Fatiyah Putri  
 Status : Siswa Broken Home  
 Hari/Tanggal Wawancara : 26 November 2024  
 Waktu Wawancara : 14. 00 WITA (Sekolah/Ruang Kelas)

No	Nama	Wawancara	Koding
34	Peneliti: Informan:	Izin merekam na dek, baik pertanyaan pertama itu sama siapaki tinggal sekarang?  <i>Saya tinggal sama mama eh kakek sama dua adekku</i>	Perkenalan
35	Peneliti: Informan:	Apakah bapak dan ibuta sudah bercerai dek? <i>Sudah cerai kk</i>	Kondisi Keluarga
36	Peneliti: Informan:	Selanjutnya itu, sudah berapa lama orang tuata bercerai? <i>Sudah 9 atau 10 tahun</i>	Perceraian Orang Tua dan Lama Perceraian
37	Peneliti: Informan:	Bagaimana perasaanta pasnya kita tau orang tuata itu bercerai?  <i>Perasaan saat itu mau sedih tapi tidak tau juga karena masih kecilka</i>	Perasaan Terhadap Perceraian
	Peneliti: Informan:	Jadi bagaimana komunikasi sama bapak sekarang?  <i>Kalau sama ayahku tidak ada komunikasi sama sekali, karena ikut di mama ka, karena ayahku juga tidak pernah ketemu, jadi tidak ada komunikasi.</i>  <i>Kalau sama mama itu lancarji, karena memang serumah ji, jadi memang ini komunikasiku sama mamaku itu tidak terbuka kak.</i>  Jadi tidak pernah curhat kemama?	Komunikasi rumah

		<i>Iye karena memang dari SMP tidak pernah ka terbuka sama org tuaku sama kelaurgaku, kecuali ada tanteku itu kadangna tanya bagaimana kondisita dirumah.</i>	
38	Peneliti:	Jadi sekarang mamata yang biyai ki?	Peran dalam biaya rumah
	Informan:	<i>Sejak pisah adaji ayahku sedikit sedikit, tapi sejak kelas 2 SMP sampai sekarang, karena sejak sekarang ada saudaraku. biyai kk,</i>	
	Peneliti:	jadi mamata kerja sekarang?	
	Informan:	<i>Jadi mamaku skrng kerja di perusahaannya Om ku jadi mamaku kadang yang kerja itu kamps Gula.</i>	
	Peneliti:	Bagaimana menurut adik, peran guru BK membantu siswa Broken home?	Komunikasi dengan Ayah
	Informan:	<i>Menurutku itu salah satu perannya guru BK dalam mebantu siswa bisa meningkatkan kesadaran dirinya siswa karena supaya merasa percaya diri juga dapat mengurangi setres dapat mengurasi setres berlebihan dan juga hubungan sosialnya karena lebih terbuka.</i>	
39	Peneliti:	Apakah Guru BK Menunjukkan Kepedulian Kepada Adek?	Keterbukaan dengan Keluarga
	Informan:	<i>Iye karena pasti prihatin ki jadi tidak terlalu keras, jadi pernah jeka juga cerita sedikit jadi mengerti jadi tidak terlalu keras kesaya.</i>  Apakah kegiatan Guru BK membantu anda dari kenakalan Remaja? <i>Iya karena saya sering dipanggil, dan juga itu biasa ibu dating ke rumah karena na tau kondisiku.</i>	

40	Peneliti: Informan:	Apakag guru BK juga melakukan kunjungan rumah? <i>Iya melakukan.</i>	Tanggung Jawab Guru BK
41	Peneliti: Informan:	Jadi apakah konseling yang dilakukan itu efektif? <i>Iya betul karena sering mi ada konselingnya.</i>	Peran Guru B
42	Peneliti: Informan:	Perubahan apa yang kita rasakan sebelum dan setelah ada Guru BK? <i>Menurut saya sangat efektif kak jadi tidak takut meka curhat dengan gurku kak.</i>	Dampak Positif Kegiatan Guru BK



## TRANSKRIP WAWANCARA

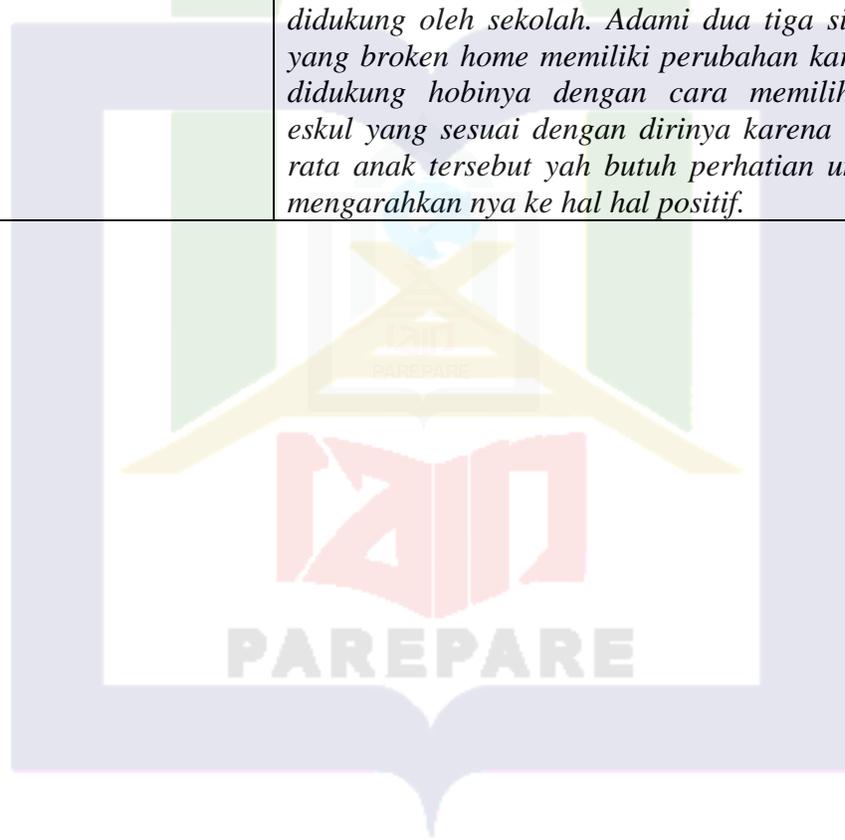
### INFORMAN 01

Nama : Nur Asky Marsuki. S.Pd  
Status : PNS Guru BK  
Umur : 28  
Hari/Tanggal Wawancara : 9 desember 2024  
Waktu Wawancara : 13.00 WITA (Sekolah/Ruang BK)

### DATA TRANSKRIP DAN KODING

No	Nama	Wawancara	Koding
1	Peneliti : Informan :	<p>Jadi ibu, apakah ada anak broken home berhasil berubah bu berkat ekskul?</p> <p><i>Iya ada seperti salah satu dari anak broken home yang dulunya selalu bolos, tidak mau masuk sekolah dikarenakan pergi terus camping, jadi itu orang tuanya hanya melarang anak dan marah-marah kalau pergi camping nah dari situ anak tersebut kayak merasa emosi juga karena hobnya dilarang jadi dia memilih berbohong bolos sekolah demi bisa ikut camping.</i></p> <p><i>Disitu mi saya sebagai guru BK memberikan arahan ke anak itu untuk masuk ke pramuka nah darisanalah awal perubahannya setelah masuk pramuka rajin mi ke sekolah karena sering pergi camping acara pramuka dari sana mi juga dia wakili pinrang ke cibubur lomba pramuka.</i></p>	Perubahan sikap siswa broken home

	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p>Orang tuanya ibu natauji bilang masuk i pramuka?</p> <p><i>Pertamanya dia nda tau tetapi setelah saya memberitahukan bahwa anak nya masuk pramuka yah orang tuanya bilang ji yang penting masuk ji sekolah karena mama nya marah bukan karena camping nya tapi anak tersebut amalas ke sekolah gra gara itu tapi orang tuanya tidak napikirkan juga perasaannya senangnya anak nya jadi begitu , kutanyami bilang alhamdulillah ibu adami perubahan anak ta setelah masuk pramuka karena rajin mi pergi karena hobinya sudah didukung oleh sekolah. Adami dua tiga siswa yang broken home memiliki perubahan karena didukung hobinya dengan cara memilihkan eskul yang sesuai dengan dirinya karena rata rata anak tersebut yah butuh perhatian untuk mengarahkan nya ke hal hal positif.</i></p>	
--	-------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 01

Nama : Nur Asky Marsuki. S.Pd  
 Status : PNS Guru BK  
 Umur : 28

### DATA TRANSKRIP DAN KODING

No	Nama	Wawancara	Koding
1	Peneliti :  Informan :	Siapa yang menyuruh siswa broken home masuk dalam ekstrakurikuler ibu? <i>Guru BK yang suruh masuk setelah ditanyakan minat dan bakatnya siswa</i>	
	Peneliti :  Informan :	Apa perannya guru BK dalam mendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler? <i>Membantu atau mengarahkan siswa broken home untuk memilih ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan hobinya, seperti salah satu siswa broken home juga dia suka menyanyi saya arahkan masuk dalam kesenian dan yang itu juga siswa ku suka camping saya suruh masuk di pramuka , dan akhirnya memiliki perubahan yang positif seperti, itu yang masuk seni dulu sering sekali nabully temannya sering sekali cari perhatian dengan cara yang salah , jadi saya kasi masuk eskul seni karena anaknya mau terus diperhatikan nah dari situ berubah mi juga sifatnya karena mencari perhatiannya temannya dengan cara lomba menyanyi banyak mi orang pujiwi ,jadi percaya diri mi juga ke arah yang lebih baik.</i>	

### DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

**SURAT PERJANJIAN (1)**

Nomor : 009 / X.EB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Zul Fahri  
Nomor Induk :  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang - 22-02-2008  
Kelas : X.EB

Pengakuan : Telah melanggar peraturan dan tata tertib madrasah berupa :

1. Tidak baik di lingkungan madrasah (Alpa 4)

2. ....

3. ....

**BERJANJI**

1. Akan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang
2. Akan menjaga nama baik diri sendiri, madrasah, keluarga, masyarakat, agama, dan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji.
3. Tidak akan mengulangi kesalahan tersebut diatas dimasa-masa mendatang.

**SANKSI**

Bila ternyata dikemudian hari setelah diadakan perjanjian kami melanggar salah satu poin 1, 2, atau 3 kami sanggup **UNTUK DIKEMBALIKAN KEPADA ORANG TUA.**

Demikian perjanjian ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan dari pihak lain.

Pinrang, 08-September 2023

Yang membuat perjanjian

Mengetahui  
Wali Kelas

  
H. Sobir

  
Muh Zul Fahri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

Nomor : 041/S.Pg/BK/IX/2024

Pinrang, 18 Oktober 2024

Lampiran : -

Hal : **SURAT PANGGILAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Wali **ARYAN**

Di-

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan adanya permasalahan yang harus diselesaikan Bersama, maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu Wali murid pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 oktober 2024

Waktu : 09.00 s/d selesai

Tempat : Ruang BK MAN Pinrang

Mengingat pentingnya hal tersebut maka kami mengharapkan bapak ibu untuk datang tepat waktu, sesuai dengan yang telah ditentukan.

Demikian surat panggilan ini kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu orang tua/wali siswa kami ucapkan terima kasih.

Guru BK

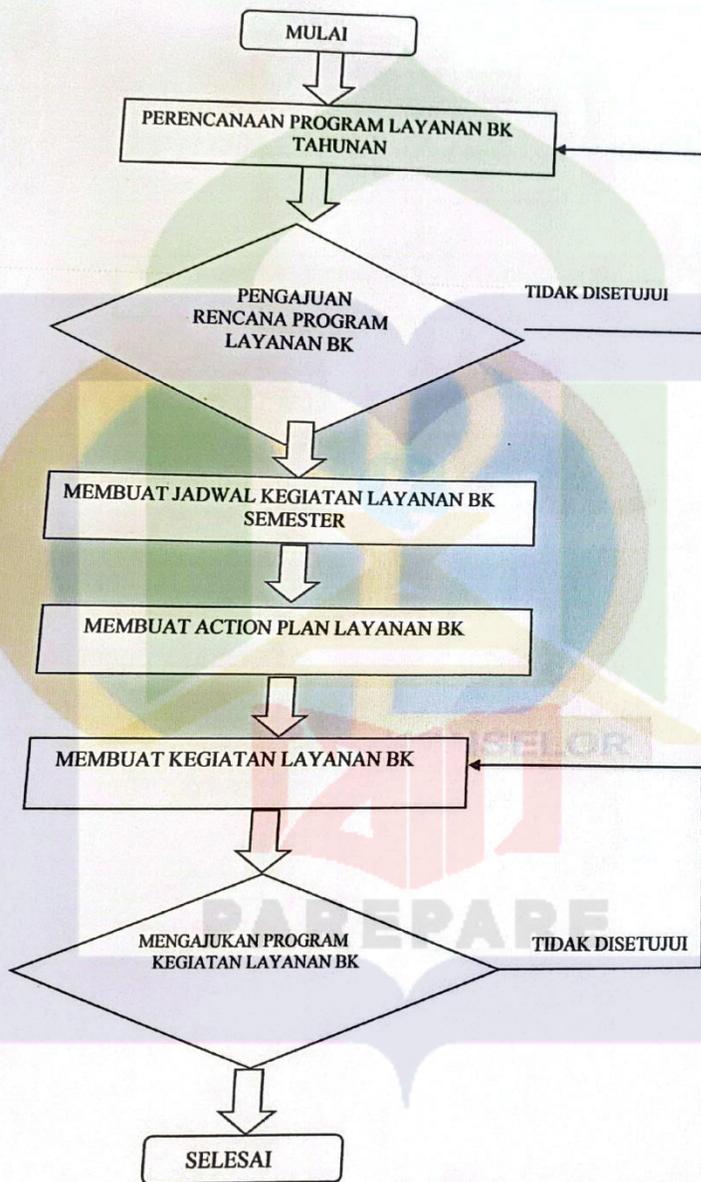
Nur Asky Marsuki S.Pd

NIP. 199605102023212044

**BAGAN 2**

**FLOWCHART  
SOP BIMBINGAN DAN KONSELING**

**PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN SISWA**



## BIODATA PENULIS



Nama PUTRI AWALIA lahir di ALITTA, 27 Januari 2002. Anak tunggal yang lahir dari pasangan bapak Nurham dan P. Satta. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD 191 Alitta dan lulus tahun 2014, SMPN 3 Mattirobulu masuk pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, melanjutkan jenjang di SMAN 7 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Bimbingan Konseling Islam, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Di SLBN 1 kota Parepare pada tahun 2023 kemudian melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Kota Enrekang desa kaluppini pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja siswa broken home di MAN Pinrang"